

**DAVID CAMERON DAN REFERENDUM INGGRIS RAYA
TAHUN 2016**

(Skripsi)

Oleh

Nadira Aulia Rulyani



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

DAVID CAMERON DAN REFERENDUM INGGRIS RAYA TAHUN 2016

OLEH

NADIRA AULIA RULYANI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan alasan David Cameron dalam memberikan peluang adanya peristiwa *British Exit* atau referendum atas keanggotaan Inggris Raya di EU tahun 2016. Di dalam skripsi ini menjelaskan alasan-alasan dan dikaitkan dengan teori mengapa David Cameron memutuskan akan menggelar referendum pada Juni tahun 2016. Selain itu, dalam penulisan skripsi ini menggunakan teori pembuatan keputusan idiosinkratik & *Trait Analysis* digunakan sebagai instrumen yang membantu dalam penelitian ini.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik studi literatur dokumen dan rekaman arsip. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Penulis akan menganalisis dan menjelaskan permasalahan berdasarkan data yang diperoleh lalu mengaitkannya dengan teori dan konsep yang digunakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa David Cameron adalah seorang pemimpin memiliki percaya diri yang sangat tinggi dan berpikir bahwa dirinya akan menggelar referendum dan seluruh masyarakat Inggris Raya akan tetap memilih untuk tetap berada di keanggotaan di EU. Alasan dirinya untuk menggelar referendum juga di dasarkan seperti faktor internal yaitu melihat pertimbangan politik dan pemerintahan di Inggris Raya. Adapun faktor eksternal yaitu kebijakan EU yang bertentangan dengan Inggris Raya.

Kata Kunci : David Cameron, Referendum, Uni Eropa, Inggris Raya.

ABSTRACT

**DAVID CAMERON AND BRITISH EXIT
2016**

BY

NADIRA AULIA RULYANI

The purpose of this research is to explain David Cameron's reasons for providing opportunities for British Exit events or a referendum on UK membership in the EU in 2016. In this thesis explains the reasons and is related to the theory why David Cameron and why he decided to hold a referendum on June 2016. In this thesis idiosyncratic & trait analysis and decision making process theories are used as an instrument that helps in this research.

This thesis uses the case study research methods. Data collection techniques used in this study using the study of literature documents and archival records. Analysis techniques used in this research is a qualitative data analysis technique. The author will analyze and explain the problems based on the data obtained and then relate them to the theories and concepts used.

The results of this research indicates that David Cameron is a leader who has very high confidence and thinks that he will hold a referendum and the entire UK community will still choose to remain in the membership in the EU. The reasons for him to hold a referendum is also based on internal factors that look at political considerations and government in the United Kingdom.

The external factor is the EU policy that is against the United Kingdom.

Key words : David Cameron, *British Exit*, *European Union*, United Kingdom

**DAVID CAMERON DAN REFERENDUM INGGRIS RAYA
TAHUN 2016**

Oleh

NADIRA AULIA RULYANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **DAVID CAMERON DAN REFERENDUM
INGGRIS RAYA TAHUN 2016**

Nama Mahasiswa : **Nadira Aulia Rulyani**

No. Pokok Mahasiswa : **1346071010**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Drs. Aman Toto Dwijono, M.H.
NIP 19570728 198703 1 006

Hasbi Sidik, M.A.
NIP 19791230 201404 1 001

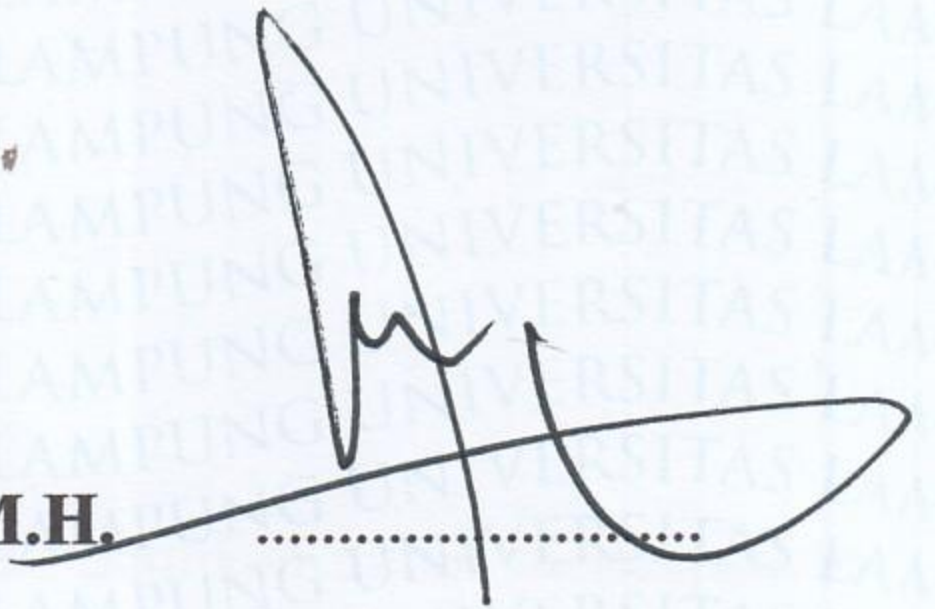
2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Drs. Aman Toto Dwijono, M.H.
NIP 19570728 198703 1 006

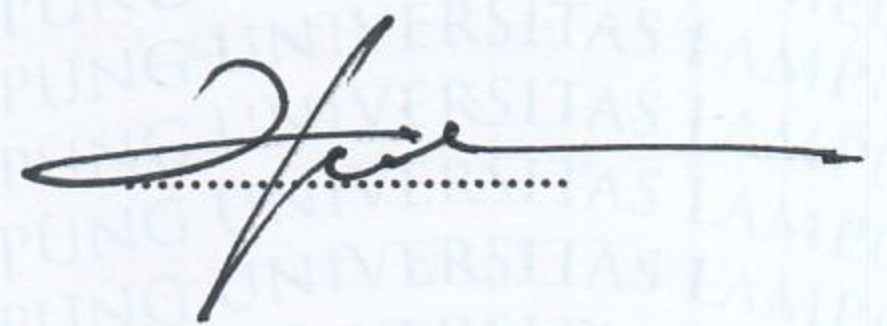
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Aman Toto Dwijono, M.H.**

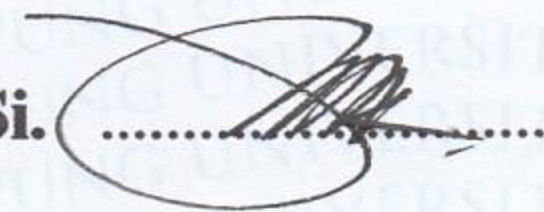


Sekretaris : **Hasbi Sidik, M.A.**



Penguji

Bukan Pembimbing: **Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Tanggal Lulus Ujian : **16 Agustus 2018** .



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145
Telepon: (0721) 704626 email: pshi@fisip.unila.ac.id. Laman: <http://hi.fisip.unila.ac.id/>

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2018
Yang membuat pernyataan,



Nadira Aulia Rulyani
NPM. 1346071010

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Nadira Aulia Rulyani. Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 17 Juli 1995 sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Chairul Azhari dan Ibu Andriyani. Pendidikan Formal yang pernah ditempuh penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak TK Taruna Jaya Bandar Lampung, kemudian ke jenjang Sekolah Dasar SD Al -Azhar 1 Bandar Lampung pada tahun 2001 dan lulus di tahun 2007. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2007 dan lulus di tahun 2010. Selanjutnya, pada tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2010 dan lulus di tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2013. Selama menjadi mahasiswi Hubungan Internasional Universitas Lampung penulis aktif dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Banyak prestasi yang penulis raih selama menjadi mahasiswi Hubungan Internasional yaitu menjadi delegasi mahasiswi HI Unila di PSNMHII di Universitas Indonesia pada tahun 2013, menjadi delegasi mahasiswi HI Unila pada tahun 2014 di PSNMHII Universitas Udayana, Bali, menjadi exchange

participant of AIESEC Universitas Lampung pada tahun 2015 di Eskisehir, Turkey. Pada tahun 2016, penulis mendapatkan predikat runner up 2 sebagai Muli Provinsi Lampung di pemilihan Muli Mekhanai Provinsi Lampung dan Puteri Indonesia Lampung tahun 2016. Pada Maret 2017 penulis menjadi delegasi dari Universitas Lampung di kegiatan Liverpool Model United Nations di Liverpool, Inggris Raya dan pada Oktober tahun 2017 penulis mendapatkan predikat runner up 3 Duta Museum Provinsi Lampung dalam pemilihan Duta Museum Provinsi Lampung tahun 2017.

MOTTO

IF YOU HAVE A DREAM YOU CAN DO IT
JUST BELIEVE IN YOUR SELF

(Nadira Aulia Rulyani)

I THINK THAT YOU HAVE TO BELIEVE IN YOUR DESTINY THAT YOU
WILL SUCCEED, YOU WILL MEET A LOT OF REJECTION AND IT IS NOT
ALWAYS A STRAIGHT PATH, THERE WILL BE DETOURS SO ENJOY
THE VIEW

(University College Oxford)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk

Kedua orang tuaku tercinta,
Papa Chairul Azhari dan Mama Andriyani
sebagai tanda bakti dan cinta kasihku,
Kedua kakak ku tercinta kiyay Agung dan abang Adam

serta Almamater tercinta
Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillahil'alamin, puji syukur atas keridhoan Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“David Cameron & Referendum Inggris Raya Tahun 2016”** ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sebagai bentuk adanya keterbatasan kemampuan serta sebagai motivasi untuk lebih baik dan terus belajar kedepannya. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembacanya dan sebagai perkembangan penelitian dalam kajian ilmu sosial dan ilmu politik khususnya pada ilmu hubungan internasional.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Aman Toto Dwijono, M.H., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembimbing utama.
3. Mas Fahmi Tarumanegara, S.IP, M.Si, M.B.A selaku Dosen Pembimbing Akademik dan kakak yang selalu memberikan motivasi, nasihat dan saran, serta dukungan dalam menyelesaikan perkuliahan.
4. Abang Hasbi Sidik, M.A. selaku Dosen Pembimbing Kedua Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing, mengarahkan, memberikan kritik dan saran serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Dedi Hermawan, M.Si., selaku Dosen Pembahas/ Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh jajaran dosen Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung dan staf Mba Febri dan Mba Ata atas dukungan pembelajaran selama menempuh perkuliahan, serta membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan
7. Kedua orang tuaku, mama dan papa terima kasih atas semua kasih sayang, doa, ridho, dukungan, dan materi yang selama ini telah diberikan. Terimakasih telah bekerja keras untuk menjadikan Nadira sebagai anak yang berpendidikan. Mama & papa selalu ada untuk Nadira dan selalu memberikan semangat agar dapat cepat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi. Semoga mama dan papa selalu diberkahi rahmat dan senantiasa dalam perlindungan Allah SWT serta cinta dan kasih-Nya. Semoga suatu saat Nadira dapat membalas semua yang telah mama & papa berikan selama ini. I LOVE YOU SO MUCH MAH & PAH
8. Kakak tercinta yaitu kiyay Agung dan abang Adam yang telah memberikan dukungan moral dan semangat untuk segera menyelesaikan pendidikan S1 ini. Semoga kita semua selalu diberikan jalan untuk menggapai cita-cita dan menjadi kebanggaan kedua orang tua.
9. Almarhum kedua nenek ku tercinta Siti Mas Djuhaini Husin dan Eyang Raden Soemilah di surga sana.
10. Sahabat yang menemani perjalanan perkuliahan yang selalu menemani dalam suka dan duka, Alif, Ajeng, Akbar, Della, Fikri, Haikal, Mitha, Supran, Aykam & KGC Squad Terima kasih atas waktu kalian dan kenangan yang telah kita lalui bersama di kampus tercinta ini.
11. Seluruh teman-teman Jurusan Hubungan Internasional angkatan 2013. Semoga kita semua bisa menggapai mimpi kita masing-masing dan sukses dengan jalannya masing-masing.
12. Teman-teman seperjuangan KKN selama 60 hari di desa Bawang Kecamatan Punduh Pedada, Rezghi, Shinta, Rahmi, Raisa, dan Ka Dirga dan ka Fajri semoga persaudaraan tetap baik sampai tua.

13. Sahabat yang sudah menjadi keluargaku Mitha, Dian, Della, Angky, Dharma, Ayu, Tetania, Tipeh, manis manja group, Nino, & Jonathan yang selalu mendukung dalam keadaan apapun dan selalu ada ketika suka maupun duka tanpa kalian mungkin saya tidak bisa sampai di tahap ini.
14. Sahabat masa kecil Marie Becky, Syafira, Utri, uni Puput, Icha dan putri.
15. Sahabat Exchange Participant of AIESEC Eskisehir, Turkey Ka Marina, Anargul, Tooba, Aiperi, dan Sultandere School
16. Ikatan Muli Mekhanai Provinsi Lampung dan Dinas Pariwisata Provinsi Lampung
17. AIESEC Universitas Lampung
18. Edelweis Center For Sustainable Development Mas Unang, Mas Fuad, Mba Gita, Mas Irfan (Buntel), Saka, Arief.
19. Semua pihak yang telah mendoakan dan mendukung penulis dalam bentuk apapun

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak yang membantu dalam proses yang dijalani oleh penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2018

Penulis,

Nadira Aulia Rulyani

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
COVER SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
RIWAYAT HIDUP	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
SAN WACANA	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR SINGKATAN	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7

1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Konsep Idiosinkratik	18
2.3. Teori Politik Luar Negeri decision making process William D Coplin.....	20
2.4. Kerangka Pemikiran	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1. Tipe Penelitian	25
3.2. Fokus Penelitian	27
3.3. Jenis dan Sumber Data	27
3.4. Teknik Pengumpulan Data	27
3.5. Teknik Analisis Data	28
BAB IV. GAMBARAN UMUM	30
4.1 Biografi David Cameron	30
4.2 Kondisi Umum Inggris Raya	33
4.3 Hubungan Inggris Raya dengan EU	38
4.4 Dinamika Referendum tahun 1975	41
4.5 Dinamika Referendum Era David Cameron	44
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
5.1 Idiosinkratik	51
5.2 Perdebatan terhadap isu referendum	59

5.3 Konteks Internasional	74
5.4 Referendum Era David Cameron Tahun 2016.....	81
BAB VI. KESIMPULAN & SARAN	85
6.1 Kesimpulan	85
6.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	
LAMPIRAN 1	
Transkrip Pidato “ <i>The Future of Britain’s Relationship with the EU</i> ”	
LAMPIRAN 2	
Transkrip Pidato “ <i>David Cameron’s EU Speech</i> ”	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 4.2 Negara-Negara Penerima Ekspor Inggris Raya.....	36
2. Tabel 4.3 Negara-Negara Penerima Ekspor Inggris Raya	37
3. Tabel 5.1 Analisa pidato David Cameron	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. Grafik Hasil Referendum	1
2. Gambar 4.1 Peta Wilayah Inggris Raya	34
3. Gambar 4.4 Hasil Referendum 1975.....	43
4. Gambar 5.3 Hasil <i>Voting</i> Parlemen Inggris Raya.....	60
5. Gambar 5.4 Grafik Peningkatan Jumlah Suara partai UKIP.....	70
6. Gambar 5.5 Tingkat Kepercayaan terhadap EU.....	72
7. Gambar 5.6 grafik migran dan imigran yang datang ke Inggris Raya.....	78

DAFTAR SINGKATAN

BBC	: <i>British Broadcasting Corporations</i>
BREXIT	: <i>British Exit</i>
ECSC	: <i>European Coal and Steel Community</i>
EEC	: <i>European Economic Community</i>
EFTA	: <i>European Free Trade Area Association</i>
EC	: <i>European Community</i>
EU	: <i>European Union</i>
EURATOM	: <i>European Atomic Energy Community</i>
NATO	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
SNP	: <i>Scottish National Party</i>
UKIP	: <i>United Kingdom Independence Party</i>
UN	: <i>United Nations</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 4.2 Negara-Negara Penerima Ekspor Inggris Raya.....	36
2. Tabel 4.3 Negara-Negara Penerima Ekspor Inggris Raya	37
3. Tabel 5.1 Analisa pidato David Cameron	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. Grafik Hasil Referendum	1
2. Gambar 4.1 Peta Wilayah Inggris Raya	34
3. Gambar 4.4 Hasil Referendum 1975.....	43
4. Gambar 5.3 Hasil <i>Voting</i> Parlemen Inggris Raya.....	60
5. Gambar 5.4 Grafik Peningkatan Jumlah Suara partai UKIP.....	70
6. Gambar 5.5 Tingkat Kepercayaan terhadap EU.....	72
7. Gambar 5.6 grafik migran dan imigran yang datang ke Inggris Raya.....	78

DAFTAR SINGKATAN

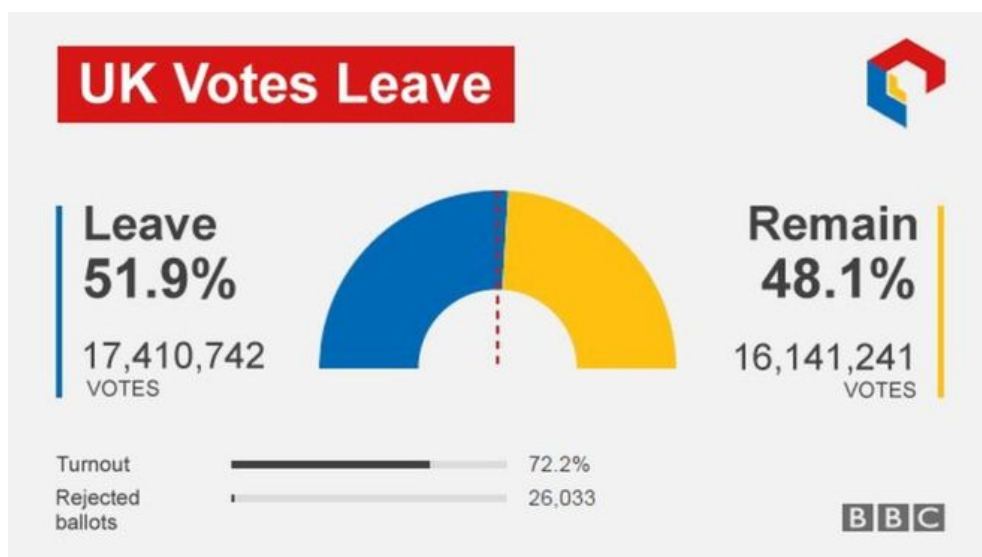
BBC	: <i>British Broadcasting Corporations</i>
BREXIT	: <i>British Exit</i>
ECSC	: <i>European Coal and Steel Community</i>
EEC	: <i>European Economic Community</i>
EFTA	: <i>European Free Trade Area Association</i>
EC	: <i>European Community</i>
EU	: <i>European Union</i>
EURATOM	: <i>European Atomic Energy Community</i>
NATO	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
SNP	: <i>Scottish National Party</i>
UKIP	: <i>United Kingdom Independence Party</i>
UN	: <i>United Nations</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada 23 Juni tahun 2016, Inggris Raya menggelar Referendum pemungutan suara. Istilah ini lebih dikenal dengan “*Brexit*” yaitu kepanjangan dari “*British Exit*”. Referendum *Brexit* adalah pemungutan suara dari seluruh warga negara Inggris, Irlandia Utara, Wales dan Skotlandia. Pemungutan suara ini untuk memutuskan apakah Inggris Raya harus keluar dari EU (*European Union*) atau tetap berada di EU. *Brexit* adalah sebuah keputusan di bawah pemerintahan David Cameron. Adanya keputusan ini sudah di rencanakan sejak tahun 2013 dan baru di laksanakan tiga tahun setelahnya. Pada pemilihan umum untuk referendum keanggotaan di EU mayoritas suara masyarakat Inggris Raya memilih untuk keluar dari keanggotaan di EU. Grafik hasil pemungutan suara referendum Inggris Raya tahun 2016 ini membuttkikan hasil pemungutan suara yang mayoritas masyarakat Inggris Raya memilih untuk keluar dari EU. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber : BBC 2016

Gambar 1. Grafik Hasil Referendum Inggris Raya tahun 2016

Berdasarkan hasil referendum Inggris Raya dari *BBC NEWS* diatas menghasilkan kesepakatan bahwa Inggris harus melepaskan keanggotaannya di EU dengan perolehan suara 51,9% rakyat Inggris memilih untuk keluar dari EU, sedangkan 48.1% rakyat Inggris lainnya memilih untuk tetap menjadi anggota EU.¹ Hasil referendum Inggris Raya pada Juni 2016 membuat semua kalangan baik di dalam maupun di luar Inggris merasa kecewa karena Inggris Raya adalah negara pertama yang akan keluar dari EU. Sebelum nya pada tahun 1975 pernah ada referendum serupa namun hasilnya menyatakan 67,2% masyarakat Inggris Raya tetap memilih untuk bergabung di dalam EU. Namun, hasil referendum pada tahun 2016 masyarakat Inggris memilih untuk keluar dari EU.

¹BBC 2016. EU Referendum. < <http://www.bbc.com/news/uk-politics-eu-referendum-36618855>> Diakses pada 23 Desember 2017

Inggris Raya sudah menjalin hubungan kerja sama dan menjadi bagian dari EU lebih dari 40 tahun. Hubungan Inggris Raya dengan negara-negara di EU terjalin karena memiliki kedekatan secara geografis dengan Inggris Raya. Inggris Raya resmi masuk ke EU pada tahun 1973.²

Pada tahun 1973 sejak pertama kali Inggris Raya bergabung dengan EU sudah menjalin sejumlah kerja sama antara lain kerja sama di bidang ekonomi, politik, keamanan, kesehatan, dan teknologi. Inggris Raya dan EU sudah memiliki hubungan lebih dari 40 tahun, namun pada Juni 2016 lewat pemilihan suara yang menetapkan referendum Inggris Raya menghasilkan Inggris Raya memilih untuk keluar dari EU. Dalam hal ini Inggris Raya adalah negara pertama yang keluar dari keanggotaan di EU.

Keluar nya Inggris Raya dari EU membuat banyak masyarakat Inggris yang memilih untuk tetap berada di EU kecewa. rasa kekecewaan itu pula yang dirasakan para pemimpin EU dan pemimpin negara Eropa lain nya. Seperti respon presiden EU Jeant Claude Junker dalam pidato nya

“ We now expect the United Kingdom government to give effect to this decision of the British people as soon as possible, however painful that process may be. Any delay would unnecessarily prolog uncertainty. We hope to have the UK as close partner of the EU also in the future”

Dalam hal ini respon presiden EU di atas terkait Inggris Raya keluar dari EU menyatakan kekecewaan. Pernyataan di atas mengatakan EU mengharapkan pemerintahan Inggris Raya memberikan keputusan secepatnya, walaupun betapa

² BBC 2016. Britain EU Relationship. < <http://www.bbc.com/news/uk-politics-26515129>>. Diakses pada 23 Desember 2017

sulit proses kedepan dan ketidakpastian namun, berharap Inggris Raya dapat menjalin hubungan yang baik dengan EU kedepan nya.

Adanya rencana referendum ini sendiri telah di rancang pada tahun 2013. Dilihat kembali ke awal adanya referendum ini adalah manifesto politik dari David Cameron pada saat pidato untuk pemilihan umum Inggris Raya yang akan di gelar pada tahun 2015. Dalam pidato nya David Cameron beragumen pada saat menyampaikan manifesto partai konservatif tahun 2013 sebagai berikut :

“If the Conservative win the election they would seek to renegotiate the UK’s relationship with the EU and then give the British People the “simple choice” between staying in the EU under those terms or leaving the EU”³

Argumen di atas menegaskan jika konservatif menang dalam pemilihan umum, akan merenegosiasikan hubungan Inggris Raya dengan EU dan memberikan rakyat Inggris Raya pilihan yang mudah antara tetap atau keluar dari keanggotaan di EU. David Cameron sebagai pemimpin Partai Konservatif mengangkat isu penyelenggaraan referendum Inggris agar keluar dari EU karena hal ini dipercaya merupakan keputusan yang sesuai dengan demokrasi yaitu rakyat Inggris Raya menjadi pemegang penuh hak politik di negara tersebut.

Prinsip demokrasi David Cameron adalah diselenggarakan dari rakyat, untuk rakyat dan oleh rakyat dan juga. Inilah yang kemudian membawa isu referendum Inggris menjadi perdebatan di berbagai kalangan. Prinsip Demokrasi David Cameron adalah karena terdapat pihak yang mendukung untuk keluar dari EU, dan banyak kalangan yang menentang untuk tetap bertahan di EU.

³ Guardian 2013. Davic Cameron’S EU Speech .
<https://www.theguardian.com/politics/2013/jan/23/david-cameron-eu-speech-referendum>. Diakses pada 23 Desember 2017

Pertimbangan ini juga di kritik oleh sejumlah kalangan seperti *MPE (Member Parliament Europe)*.

Dalam argumen David Chris MPE dari partai liberal demokrat berisi

*“It was a speech delivered as a Conservative leader, not as the British Prime Minister. This was all about politics, this was all about buying time for himself, by getting himself to the next election by keeping his party together. As a result of the statement he made today, his party has no reason now to fall apart. He has promised them a referendum, what more can they ask. This was a speech of someone whose own party is divided and who's facing a threat from the UK's independence party.”*⁴

Peter Skinner MPE dari partai Buruh

*“What I heard from the british PM this morning was a huge ambivalence. 'I'll leave it 4 years before we have to have a referendum'. He has left the whole discussion and decision about Europe hanging out in the wind. That's not good for business, that's not good for Britain in Europe, that's not good for British citizenship in Europe.”*⁵

Kedua argumen tersebut adalah kritik untuk pidato nya karena adanya rencana referendum yang di buat oleh David Cameron. Kedua argument di atas berisi kritik karena keputusan itu adalah sepihak dan keputusan dari partai konservatif, isi pidato itu adalah David Cameron sebagai ketua partai dan bukan mewakili sebagai perdana menteri. Adanya rencana tentang referendum ini juga di kritik oleh partai oposisi karena rencana itu tidak baik untuk Inggris Raya kedepannya, tidak baik untuk bisnis dan warga negara Inggris di Eropa. Kritik dan masukan ini agar David Cameron lebih memikirkan secara matang terhadap adanya rencana tersebut. Namun semua keputusan dan kebijakan tetap berada di

⁴ EURACTIV 2013. Cameron's EU referendum draw criticism from British MEPs. <https://www.euractiv.com/section/uk-europe/video/cameron-s-eu-referendum-draws-criticism-from-british-meps/>. Daiakses pada 23 Desember 2017

tangan perdana menteri David Cameron. Karena perdana menteri adalah orang yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan kebijakan. Setiap pembuatan keputusan dan kebijakan ada di tangan Perdana Menteri dan para pengambil kebijakan.

Setelah habis masa kepemimpinan David Cameron, Inggris Raya menggelar pemilihan umum pada tahun 2015 untuk memilih pemimpin negara. Adanya pemilihan umum tahun 2015 di Inggris Raya partai Konservatif dan Buruh adalah kedua partai yang dominan dan memiliki jumlah kursi yang terbanyak di parlemen. Namun, hasil pemilihan umum Perdana Menteri Inggris Raya pada tahun 2015 partai konservatif berhasil memenangkan 331 kursi di parlemen dan David Cameron terpilih untuk kedua kalinya sebagai Perdana Menteri. Sesuai manifesto politik pada tahun 2013 David Cameron menepati manifesto tersebut dan akan menggelar referendum di Inggris Raya terkait masa depan keanggotaan di EU.⁶ David Cameron mengumumkan adanya rencana referendum pemungutan suara akan dilaksanakan pada 23 Juni tahun 2016.⁷

Adanya rencana keputusan referendum ini membuat dilema karena di sisi lain David Cameron adalah pihak yang mendukung Inggris Raya tetap di EU. Setelah mengumumkan kepastian referendum David Cameron meyakinkan dan mengkampanyekan agar nanti pada saat 23 Juni memilih tetap di EU.

⁶ BBC 2015. Election 2015. <<http://www.bbc.com/news/uk-politics-21148282>>. Diakses pada 28 September 2017

⁷ BBC 2016. Cameron sets June date for UK vote. <https://www.bbc.com/news/uk-politics-35621079>. Diakses pada 28 September 2017

David Cameron menegaskan lewat pidato nya yang berisi :

"I am absolutely convinced that our economic security will be better if we stay in a reformed European Union and it will be seriously at risk if we were to leave".⁸

Argumen David Cameron diatas menyatakan dukungan nya agar Inggris Raya tetap untuk tetap berada di keanggotaan di EU demi ekonomi dan keamanan dan akan lebih baik bila Inggris, meninggalkan EU akan ada banyak resiko yang harus di hadapi.

Dari pernyataan David Cameron di atas menyatakan dukungan nya terhadap EU. Namun, mengapa David Cameron tetap menggelar referendum Inggris Raya untuk kenggotaan nya di EU. Permasalahan ini yang peneliti mencoba untuk menganalisa dan memahaminya. Setiap pemimpin negara memiliki alasan mengapa membuat sebuah keputusan dan setiap keputusan memiliki alasan yang kuat mengapa keputusan atas rencana referendum ini di buat. Penelitian ini akan memahami hal- hal yang menjadikan David Cameron memberikan peluang atas referendum keanggotaan Inggris Raya di EU. Keistimewaan penelitian ini menurut peneliti adalah menganalisa idiosinkratik dari David Cameron dengan melihat analisa sifat seorang David Cameron dari analisa peneliti dapat menemukan karakter seorang pemimpin dalam memutuskan suatu keputusan dan kebijakan dengan melihat pertimbangan lain dalam pembuatan keputusan melihat faktor - faktor lain seperti politik dan konteks internasional.

⁸ Becker, Sasha O, Fetzer, Thiemo, and Novy, Denis. 2016. *Who Voted for brexit? A comprehensive District Level Analysis*. The University of Warwick Working Paper. United Kingdom

Hal lain adalah pertimbangan - pertimbangan David Cameron yang menurut seorang pemimpin dalam memutuskan sebuah keputusan dan membuat kebijakan yang melihat dari segi politik dan internasional.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan sebuah pertanyaan penelitian yaitu “ Mengapa David Cameron memberikan peluang referendum kepada Inggris Raya tahun 2016 ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penulis memiliki dua tujuan dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis *idiosyncratic* David Cameron dalam mengambil keputusan tentang peristiwa referendum.
2. Mendeskripsikan dinamika referendum Inggris Raya tahun 2016
3. Mendeskripsikan mengapa David Cameron memberikan peluang referendum Inggris Raya untuk tetap atau keluar dari EU.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini memiliki dua kegunaan.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam disiplin ilmu hubungan Internasional dan dalam kebijakan luar negeri dan permasalahan referendum.

2. Secara praktis, penulis berharap dapat melengkapi penelitian sebelumnya terkait dengan Referendum Inggris Raya dan EU. Sekaligus juga dapat memberikan kontribusi untuk menjadi bahan tambahan dalam penelitian yang lebih mendalam di masa yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, penulis membaginya kedalam lima bab. Bab I pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Berdasarkan pendahuluan tersebut, akan dilanjutkan dengan Bab II Tinjauan Pustaka, yang berisikan tinjauan pustaka, dan kerangka analisis. Selanjutnya pada Bab III metodologi penelitian, yang berisikan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini.

Dilanjutkan pada bab IV gambaran umum. Peneliti membaginya kedalam beberapa sub bab berisi profil/deskripsi wilayah Inggris Raya, gambaran umum, hubungan Inggris Raya dan EU dan dinamika referendum Inggris Raya.

Pada bab V berisi pembahasan peneliti membaginya ke dalam beberapa sub bab yang berisi tentang idiosinkratik David Cameron, perdebatan antara partai politik dan konteks internasional.

Kemudian skripsi ini ditutup dengan bab VI yang berisi kesimpulan. Dalam bab ini, penulis menyajikan kesimpulan atas apa yang ditemukan dalam penelitian ini, serta dalam bab ini penulis juga memberikan beberapa kritik bagi pelaku yang bersangkutan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa analisis yang telah dilakukan sebelumnya mengenai Permasalahan Referendum Inggris terhadap EU. Analisis – analisis tersebut dipublikasikan dalam bentuk jurnal, buku dan *working paper*. Dalam bagian ini, peneliti berusaha me-*review* empat sumber terpercaya dari jurnal ,buku dan *working paper* yang didapat.

1. ***Why Britain Voted to Leave the European Union* Oleh Harold D.**

Clarke , Matthew Goodwin dan Paul Whiteley.

Buku yang di buat oleh Harold D. Clarke yaitu Professor dari “*School Economic, Political and Policy Sciences, University of Texas at Dallas, and Adjunct Professor, Department of Government, University of Essex.*” . Matthew Goodwin Profesor dari “*Politics and International Relations, University of Kent*” “Paul Whiteley,” *Academic staff Department of Government, University of Essex*”.⁹

Di dalam buku ini terdapat sembilan bagian Adapun bagian pertama menjelaskan tentang pengertian “*Brexit*” dan Menjelaskan awal terjadinya

⁹ Clarke ,Harold D , Goodwin ,Matthew ,and Whiteley,Paul.2017.*Why Britain Voted to Leave the European Union*. Cambridge Press.

“*Brexit*”. Bagian Kedua berisikan mengenai adanya pendahuluan tentang kampanye. Kampanye ini berisikan tentang pihak-pihak yang mendukung adanya “*Brexit*” dan juga pertentangan . Bagian ketiga , keempat , dan kelima berisikan tentang permasalahan “*Brexit*”, Permasalahan ini seperti adanya permasalahan politik domestik di Inggris Raya, dan sejarah referendum dari tahun ke tahun . Bagian keenam , ketujuh , dan kedelapan menjelaskan tentang semakin bertambah nya pihak pihak yang menentang EU dan Konsekuensi dari “*Brexit*” . Bagian terakhir adalah kesimpulan yang dimana berisi tentang Penyebab mengapa Inggris Raya memilih untuk keluar dari Uni Eropa.

Di dalam buku ini juga menjelaskan dan menganalisa tentang adanya kebijakan kerja sama Ekonomi , dan Imigran yang bertentangan dengan kebijakan Internal Inggris Raya. Selain itu juga di dalam buku ini menjelaskan Inggris Raya dari awal bergabung dengan Uni Eropa sampai pada adanya “*Brexit*” . Penulis juga menjelaskan referendum di Inggris Raya bukan lah yang pertama kalinya. Sejak awal bergabung dengan Uni Eropa sudah ada pemilihan suara referendum terhadap masa depan Inggris Raya di Uni Eropa. Namun, tahun 2016 inilah masyarakat Britania Raya memilih untuk keluar dari Uni Eropa.

Penulis juga menjelaskan faktor-faktor penyebab mengapa masyarakat Inggris Raya memilih keluar dari Uni Eropa. Penulis menganalisa salah satunya adalah keberhasilan dari UKIP “*United Kingdom Independence party*” . adalah partai politik di Inggris Raya yang menentang Uni Eropa. di sisi lain meningkatnya “*Euroskeptics*” dan

semakin menurunnya tingkat kepercayaan terhadap Uni Eropa. di akhir pembahasan penulis juga menganalisa konsekuensi karena Inggris Raya meninggalkan Uni Eropa dan terhadap kebijakan-kebijakan kedepannya.

**1. *David Cameron's Referendum Gamble on EU Membership* Oleh
Christina Hull**

Thesis yang berjudul *David Cameron's Referendum Gamble On EU Membership* oleh Christina Hull dari *Yale University*. Menjelaskan tentang faktor pendorong di balik keputusan Perdana Menteri Inggris David Cameron untuk mengadakan referendum jika Partai Konservatif terpilih kembali pada tahun 2015. Di dalam jurnal ini juga membahas kegigihan "*Euroskeptisme*" di Inggris Raya dan kecenderungan "*Euroskeptics*" untuk menghasilkan konflik intra-partai yang sering memiliki konsekuensi bagi Perdana Menteri. Melalui analisis dampak relatif strategi politik, kekuatan media, dan opini publik Inggris, Jurnal ini berpendapat bahwa menangani manajemen partai dan masalah pemilihan telah menjadi pengaruh utama keputusan David Cameron dan berpendapat bahwa David Cameron tanpa sadar melepaskan sebuah janji kampanye yang dapat membuka jalan bagi keluarnya Inggris dari Uni Eropa.¹⁰

Dalam hal ini juga David Cameron membuat wacana adanya Referendum adalah karena faktor politik domestik , adanya suara-suara dari partai internal politik dan masyarakat Inggris Raya . di dalam jurnal ini juga membahas partai –partai politik di Britania raya seperti partai

¹⁰ Hull ,Christina.2014.*David Cameron's Referendum Gamble on EU Membership*.Ejournal

konservatif , partai buruh ,partai Liberal Demokrat, *SNP “Scottish National Party”* dan UKIP *“United Kingdom Independence party”* .

Dalam bahasan nya jurnal ini melihat pihak pihak yang pro dan kontra terhadap masa depan Inggris di Uni Eropa .Adapun pihak pihak yang mendukung adanya wacana referendum adalah UKIP *“United Kingdom Independence party”* dan beberapa member dari partai konservatif sendiri .

3. ***On The Causes of Brexit* Oleh August Arnorsson dan Gylfi Zoega¹¹**

Jurnal dengan judul *On The Causes of Brexit* Oleh August Arnorsson dari *University of Iceland* dan Gylfi Zoega dari *Birbeck, University of London*.

Di dalam Jurnal ini menerangkan negara yang dikenal dengan kekuatan institusi, toleransi penduduknya dan kebijakan luar negeri yang terukur dan terukur, secara sepihak memutuskan untuk menarik diri dari Uni Eropa .

Jurnal ini menganalisis pola pemungutan suara pada referendum 23 Juni 2016 mengenai partisipasi lanjutan Inggris di Uni Eropa dan mengevaluasi alasan hasilnya. penulis menemukan bahwa daerah-daerah di mana PDB per kapita rendah, proporsi penduduk yang rendah memiliki tingkat pendidikan rendah, proporsi yang tinggi berusia di atas 65 tahun mengkhawatirkan masa depan Inggris tetap bergabung dengan Uni Eropa,.Penulis memberikan data wilayah – wilayah yang memilih untuk tetap bertahan di Uni Eropa dan yang tidak.

¹¹ Arnorsson,August and Zoega,Gylfi.2016.*On The Causes of Brexit*.Birbeck University of London Working Paper.United Kingdom

Di dalam Jurnal ini juga mengeksplorasi pola pemungutan suara dengan menggunakan data - data wilayah di Inggris untuk mencari jawaban atas pertanyaan mengapa mayoritas pemilih ingin meninggalkan Uni Eropa Secara khusus, dalam pola pemungutan suara dengan variabel yang mengukur aktivitas ekonomi dan faktor demografi, serta nilai sosial. Dalam jurnal ini penulis mengeksplorasi hasil pemilihan secara singkat dan kemudian mendiskusikan kemungkinan alasan pemungutan suara sebelum beralih ke analisis statistik. Penulis juga kemudian mengevaluasi hasilnya berdasarkan literatur empiris tentang dampak imigrasi terhadap pekerjaan dan upah di Inggris Raya.

Pertimbangan lain adalah dana yang di kirimkan setiap minggunya ke Uni Eropa dan khawatir terhadap Imigran yang datang. Hal lain karena kebijakan-kebijakan Uni Eropa seperti *“Open door for immigration”* dikhawatirkan akan mengganggu keamanan dan stabilitas negara itu.juga kekhawatiran tentang kejahatan ancaman budaya lebih dikaitkan dengan imigran Muslim. Ketakutan yang berlebihan terhadap imigrasi telah menyebabkan para pemilih ingin meninggalkan Uni Eropa, yang didorong oleh kegelisahan tentang keamanan ekonomi di Inggris Raya.

4. ***Who Voted for Brexit ? A comprehensive district level analysis.***

Oleh Sascha O. Becker, Thiemo Fetzer ,dan Dennis Novy .

Jurnal ini menjelaskan tentang kesenjangan dan hasil referendum 23 Juni 2016. Penulis menjelaskan data hasil referendum di 380 wilayah di Inggris Raya dan juga menganalisa masyarakat Inggris Raya memilih

untuk keluar dari Uni Eropa. Pada bab awal jurnal ini menerangkan sedikit tentang sejarah nya bergabung dengan Uni Eropa dan kerja sama dengan Uni Eropa. Jurnal ini juga memberikan data-data hasil “*Voting*” di wilayah-wilayah di Inggris Raya. Data ini di analisa dan penulis memberikan analisa mengapa Britania raya memilih untuk keluar dari Uni Eropa.¹²

Adanya kebijakan perdagangan bebas, imigran dan juga beban fiskal yang tiap minggu nya harus di bayar. kebijakan-kebijakan ini dinilai memberatkan masyarakat di Inggris Raya, hal lain di bagian jurnal ini menerangkan tentang janji kampanye Perdana Menteri David Cameron yang dinilai menjadi jembatan dan memberi peluang untuk masyarakat Inggris Raya memilih untuk keluar dari Uni Eropa. Penulis menerangkan adanya ketimpangan kebijakan – kebijakan di Uni Eropa. Kebijakan seperti beban fiskal keanggotaan Uni Eropa dan pemaparan terhadap migrasi di Eropa. Kebijakan –kebijakan ini yang dijadikan isu terhadap pihak-pihak yang anti terhadap Uni Eropa ,untuk menarik minat masyarakat untuk memilih untuk keluar dari Uni Eropa.

Hasil kesimpulan jurnal ini berpendapat bahwa hasil pemungutan suara dari referendum didorong oleh faktor penentu fundamental yang sudah berlangsung lama,. hal-hal yang membuat lebih sulit untuk menghadapi tantangan perubahan ekonomi dan sosial. Penulis

¹² Becker,Sasha O,Fetzer,Thiemo, and Novy, Denis.2016.*Who Voted for brexit? A comprehensive District Level Analysis*.The University of Warwick Working Paper.United Kingdom

menerangkan adanya kampanye-kampanye dari “*United Kingdom Independence party*”

(UKIP) tidak sepenuhnya mendominasi untuk mempengaruhi masyarakat memilih untuk “*Vote Leave*”.

5. *The Brexit Vote : a divided nation, a divided continent*

Oleh Sara B. Hobolt

Jurnal ini menjelaskan tentang referendum *Brexit* juga menganalisa mengapa masyarakat Inggris Raya memilih untuk keluar dari keanggotaan di EU. Di dalam Jurnal ini juga menyajikan data yang di analisa langsung oleh peneliti penyebab penyebab mengapa masyarakat Inggris memilih untuk keluar dari EU dianalisa melihat dari faktor ekonomi dan Imigran. Di awal jurnal ini menjelaskan membahas latar belakang referendum EU dan menggambarkan kampanye menjelang pemungutan suara. dan analisis data pemungutan suara dan survei untuk menjelaskan perpecahan utama di pemilih Inggris dan sikap yang menjelaskan dukungan terhadap *Brexit*. Penulis menuliskan awal mula adanya wacana referendum di Inggris. Wacana ini adalah dari David Cameron yang saat itu sedang menjabat sebagai perdana menteri dari partai konservatif. Wacana referendum adalah janji David Cameron bila memenangkan pemilihan umum, dirinya akan memberikan referendum kepada Inggris Raya terkait masa depan di EU. Partai konservatif menang di kursi parlemen dengan perolehan suara terbanyak yakni 331 kursi. David Cameron terpilih lagi menjadi perdana menteri. Sesuai janji pada saat kampanye akhirnya referendum Inggris

Raya terpenuhi dan menghasilkan 51.9% suara masyarakat Inggris Raya meninggalkan EU.¹³

Di dalam jurnal ini membahas proses kampanye *Brexit* yang terdapat pihak-pihak yang pro akan Inggris keluar dari EU seperti contoh *Euroscptic*, dan UKIP. Di sisi lain ada juga pihak-pihak yang ingin Inggris tetap ada di EU. David Cameron adalah pihak yang Inggris tetap di EU. Adanya kampanye *Brexit* ini mengangkat isu-isu seperti imigran dan ekonomi. Analisis media terhadap kampanye tersebut mengungkapkan bahwa kedua kubu berhasil menetapkan agenda, karena ekonomi dan imigrasi dengan jelas mendominasi liputan berita.

Dalam tiga minggu pertama isu ekonomi kampanye mendapat perhatian lebih besar dari pada imigrasi. Namun ada pergeseran ke arah imigrasi sebagai isu dominan dalam minggu-minggu terakhir kampanye tersebut, yang mungkin menguntungkan kampanye Tinggalkan Menariknya, isu-isu lain, seperti kedaulatan, keamanan, demokrasi dan devolusi, merupakan isu yang jauh lebih marginal dalam liputan media tentang referendum. Analisis tersebut mengidentifikasi sekitar sembilan argumen berbeda yang disebutkan oleh pemilih yang berpusat pada imigrasi, kedaulatan, ekonomi, kurangnya informasi, dan ketidakpercayaan pada pemerintah. Kesimpulan hasil referendum Brexit menggambarkan sebuah negara yang sangat terpecah. Kelas-kelas yang berpendidikan tinggi, rata-rata memilih untuk Inggris tetap bergabung di

¹³ Hobolt, Sara B. 2016. *The Brexit Vote : a divided nation, a divided continent*. Journal of European Public Policy. London School of Economic and Political Science. United Kingdom. Hal 1-18

keanggotaan di EU. Namun, kelas kelas yang pensiunan, kurang berpendidikan mudah untuk memilih *Vote Leave*.

6. ***The 2016 Referendum, Brexit and Left Behind: An Aggregate Level***

Analysis of the Result Oleh Matthew Goodwin dan Oliver heath

Jurnal ini menjelaskan tentang referendum Inggris Raya, siapa saja pihak - pihak yang ada di balik *Brexit*, juga menganalisa penyebab – penyebab mengapa masyarakat Inggris Raya memilih untuk meninggalkan EU. Di awal jurnal ini menjelaskan referendum Inggris bukan pertama kalinya. Sebelumnya pada tahun 1975 referendum Inggris pernah terjadi. Hasil referendum tahun 1975 menyatakan 67,2% masyarakat Inggris Raya memilih untuk tetap bergabung di EC. Namun, hasil referendum tahun 2016 hanya 45% masyarakat Inggris yang menyatakan ingin tetap bergabung bersama EU.

Di dalam jurnal ini menjelaskan data – data wilayah di Inggris yang memilih *vote leave dan vote in*. data data ini dianalisa. Untuk masyarakat yang dari kalangan kelas pendidikan rendah, kurang adanya informasi dan paham tentang EU juga adanya isu imigran yang menjadi permasalahan mengapa lebih memilih untuk keluar dari EU. Jurnal ini juga berpendapat bangkitnya *Euroscptic*, adalah orang – orang yang menentang adanya EU. Juga salah satu menjadikan hasil referendum Inggris tahun 2016 ini keluar dari EU. Partai UKIP adalah partai yang juga berperan aktif mengkampanyekan dan membawa isu - isu ekonomi dan imigran ke dalamnya.

Di sisi lain bagi masyarakat yang berpendidikan tinggi, mapan dan juga memiliki pengetahuan yang luas memilih untuk Inggris tetap berada di EU. Kesimpulan dari jurnal ini adalah kebangkitan *Eurosceptic* dan UKIP yang terus aktif dalam mengkampanyekan untuk Inggris keluar dari EU. Pihak pihak yang Inggris ingin untuk keluar dari EU berpendapat EU adalah ancaman untuk Inggris raya karena kebijakan – kebijakan yang banyak tidak sependapat dengan Inggris.¹⁴

2.2 Konsep Idiosinkratik

Para pemimpin di dunia membuat keputusan untuk kepentingan nasional. Keputusan individu mencerminkan nilai-nilai dan keyakinan dari pembuat keputusan. Pengambil keputusan individu tidak hanya memiliki nilai-nilai dan keyakinan yang berbeda, Tetapi juga memiliki kepribadian unik, pengalaman pribadi, kemampuan intelektual, dan gaya pribadi membuat keputusan, bagaimana psikologi individu dapat memengaruhi pengambilan keputusan. Variabel Individu pembuat kebijakan seperti kepala negara, khususnya mengenai kesan, persepsi dan karakteristik pribadinya yang menentukan corak politik luar negeri, menjelaskan bagaimana faktor-faktor internal individu kepala pemerintahan dapat memengaruhi perilaku dalam hal pembuatan kebijakan luar negeri.

Dalam menganalisis kebijakan luar negeri suatu negara, fokus utama adalah melihat peran pemimpin negara. Dengan menggunakan sudut pandang individu, penelitian ini akan menjelaskan pertimbangan yang membuat David

¹⁴ Goodwin, Matthew, dan Heath, Oliver 2016. *The 2016 Referendum, Brexit and Left behind: A aggregate - Level analysis of the result*. London School of Economis and Political Science. Ejournal

Cameron memberikan peluang referendum. Dalam proses pengambilan keputusan terdapat faktor psikologis atau disebut idiosinkratik yang memengaruhi kebijakan yang dapat diambil oleh pengambil kebijakan. Faktor idiosinkratik yang di ambil dari model Margaret Herman.¹⁵

Idiosyncratic atau idiosinkratik adalah gabungan dari kata *ideology* dan *syncratic*. Ideologi menurut Anthonio Gramsci adalah kerangka atau paradigma analisis untuk memahami dan menyelesaikan masalah dan yang dimaksud dengan syncratic adalah perpaduan semua yang baik dari semua yang ada. Untuk idiosinkratik dapat digunakan dalam analisa politik luar negeri suatu negara bila pengaruh yang dihasilkan oleh seorang individu dalam pembuat kebijakan yang terpusat.

Konsep idiosinkratik berkenaan dengan persepsi, image, dan karakteristik pribadi si pembuat kebijakan. Kondisi- kondisi tersebut sangat memengaruhi karakteristik psikologi terutama para pemimpin. Pengalaman semasa kecil hingga dewasa, pengaruh lingkungan hidup, ataupun keluarga secara tidak langsung membentuk karakteristik kepribadian si individu dan akhirnya memengaruhi si individu dalam mengambil keputusan. Kondisi dari idiosinkratik sendiri nampaknya akan lebih besar ketika keputusan-keputusan yang dihasilkan bersifat pragmatis. Bentuk negara tentunya memegang peran penting karena akan memperlihatkan bagaimana pemimpin suatu negara mengambil keputusan. Hal ini terlihat apakah pengambilan keputusan mengumpulkan para birokrasi yang berkaitan atau mengambil keputusan secara sepihak. Oleh karena itu, variable

¹⁵ Herman, Margaret G. 1980. *Explaining Foreign Policy Behaviour Using The Personal Characteristic of Political Leader*. Ohio State University

idiosinkratik ini dianggap tepat untuk membantu menganalisa David Cameron dalam mengambil keputusan untuk membuat pertimbangan memberikan peluang referendum.

2.3 Teori Politik Luar negeri *decision making process* William D. Coplin

Kebijakan luar negeri suatu negara pada umumnya merupakan hasil dari serangkaian keputusan yang berkaitan dengan fenomena antar bangsa. Kebijakan tersebut dikeluarkan oleh negara tertentu untuk menyikapi isu-isu yang berkembang dengan negara lain. Dalam tulisan ini, untuk menjelaskan tentang suatu negara pasti akan memutuskan kebijakan luar negerinya berdasarkan dengan apa yang menjadi kepentingan nasionalnya. Ada beberapa aspek yang perlu dipahami terlebih dahulu sebelum memahami cara pengambilan keputusan yang dilakukan oleh suatu negara terhadap sebuah isu. William D. Coplin menggunakan analisis pendekatan rasionalitas dalam bukunya, *Introduction to International Politics*. Pendekatan rasionalitas menekankan bahwa negara merupakan aktor untuk mencapai tujuan nasional. Untuk mencapai tujuan nasional itu mereka lakukan dengan mengkalkulasikan secara rasional aspek dalam kancah politik global.

Teori pengambilan keputusan yang di kemukakan oleh William D. Coplin yang menyatakan :

“To be interested in why states behave as they do interest area, We have to be interested in why their leaders make the decision. However, it would be mistake to think that foreign policy makers act in vacuum. On the contrary, any given foreign policy act may be view as the result of three board catagories od consideration affecting the foreign policy decision makers state. The first is domestic politics within the doreign policy decision makes states. The second is economu

*and military capability of the state. The third is the international context the particular position in which his state finds it self specially in relation to other state in system*¹⁶

Pada pendekatan ini, politik luar negeri yang dilakukan oleh sebuah negara merupakan respon terhadap apa yang dilakukan oleh negara lain. Pendekatan ini mencoba menganalisis tiap respon apa saja yang akan dilakukan sebagai bentuk dari perhitungan yang rasional. Pendekatan ini disebut rasional karena akan menghitung atau menganalisis dari alternatif-alternatif yang ada, mana alternatif yang paling baik dan paling tidak baik untuk dijadikan tindakan respon dalam politik luar negeri. Menurut Coplin, untuk dapat memahami mengapa suatu negara berperilaku sejalan dengan wilayah kepentingan mereka, dan harus memahami juga mengapa atau apa yang melatarbelakangi para pemimpin membuat keputusan. Namun, ini akan menjadi kesalahan jika menganggap bahwa para pembuat kebijakan luar negeri bertindak dalam suatu keadaan yang vacuum. Sebaliknya, setiap kebijakan luar negeri yang diberikan dapat dilihat sebagai hasil dari tiga kategori pertimbangan yang mempengaruhi kebijakan luar negeri negara-negara pengambil keputusan. Pertama adalah politik dalam negeri dalam kebijakan negara-negara pengambil keputusan. Kedua adalah kemampuan ekonomi dan militer negara. Ketiga adalah konteks internasional, posisi tertentu di mana negara itu menemukan jati dirinya, khususnya mengenai hubungannya dengan negara lain dalam suatu sistem.

Adanya pemungutan suara referendum Inggris Raya pada Juni tahun 2016 yang menghasilkan akhirnya Inggris Raya harus keluar dari EU adalah peristiwa dan juga negara yang keluar dari keanggotaan di EU. Sebelum adanya keputusan

¹⁶ Coplin, William D. 1974. *Introduction To International Politics : The Theoretical Overview*. Markham

pemungutan suara referendum Inggris Raya David Cameron sebagai perdana menteri Inggris Raya memiliki pertimbangan mengapa membuat keputusan adanya referendum. Di dalam menganalisa individu yang dimana aktor utama nya adalah David Cameron sebagai perdana menteri Inggris Raya mengetahui latar belakang dan juga alasan yang menjadi pertimbangan-pertimbangan mengapa David Cameron membuat adanya keputusan untuk referendum Inggris Raya terhadap keanggotaan nya di EU.

David Cameron adalah pihak yang pro akan EU namun, David Cameron memiliki pertimbangan lain mengapa membuat keputusan adanya referendum. Dalam menganalisa kasus ini juga penulis akan menganalisa nya dengan *Idiosyncratic* dan *Trait Analysis*. Dalam menganalisa melihat individu atau idiosinkratik berkenaan dengan persepsi, *image*, dan karakteristik pribadi si pembuat kebijakan. Kondisi- kondisi tersebut sangat memengaruhi karakteristik psikologi terutama para pemimpin. Pengalaman semasa kecil hingga dewasa, pengaruh lingkungan hidup, ataupun keluarga secara tidak langsung membentuk karakteristik kepribadian si individu dan akhirnya memengaruhi individu dalam mengambil keputusan dan kondisi dari idiosinkratik sendiri. Untuk melihat karakter dapat menganalisa nya dengan *trait analysis* atau analisa sifat.

Pembuatan Keputusan dari William D. Coplin. Di dalam teori menjelaskan pendekatan rasionalitas yaitu negara adalah aktor untuk mencapai kepentingan nasional. William D. Coplin juga menjelaskan ada tiga faktor yang mempengaruhi kebijakan luar negeri, yaitu politik dalam negeri, kemampuan ekonomi dan militer negara. serta konteks internasional. Peneliti melihat dalam hal kebijakan referendum Inggris Raya tahun 2016, untuk membuat kebijakan referendum ini

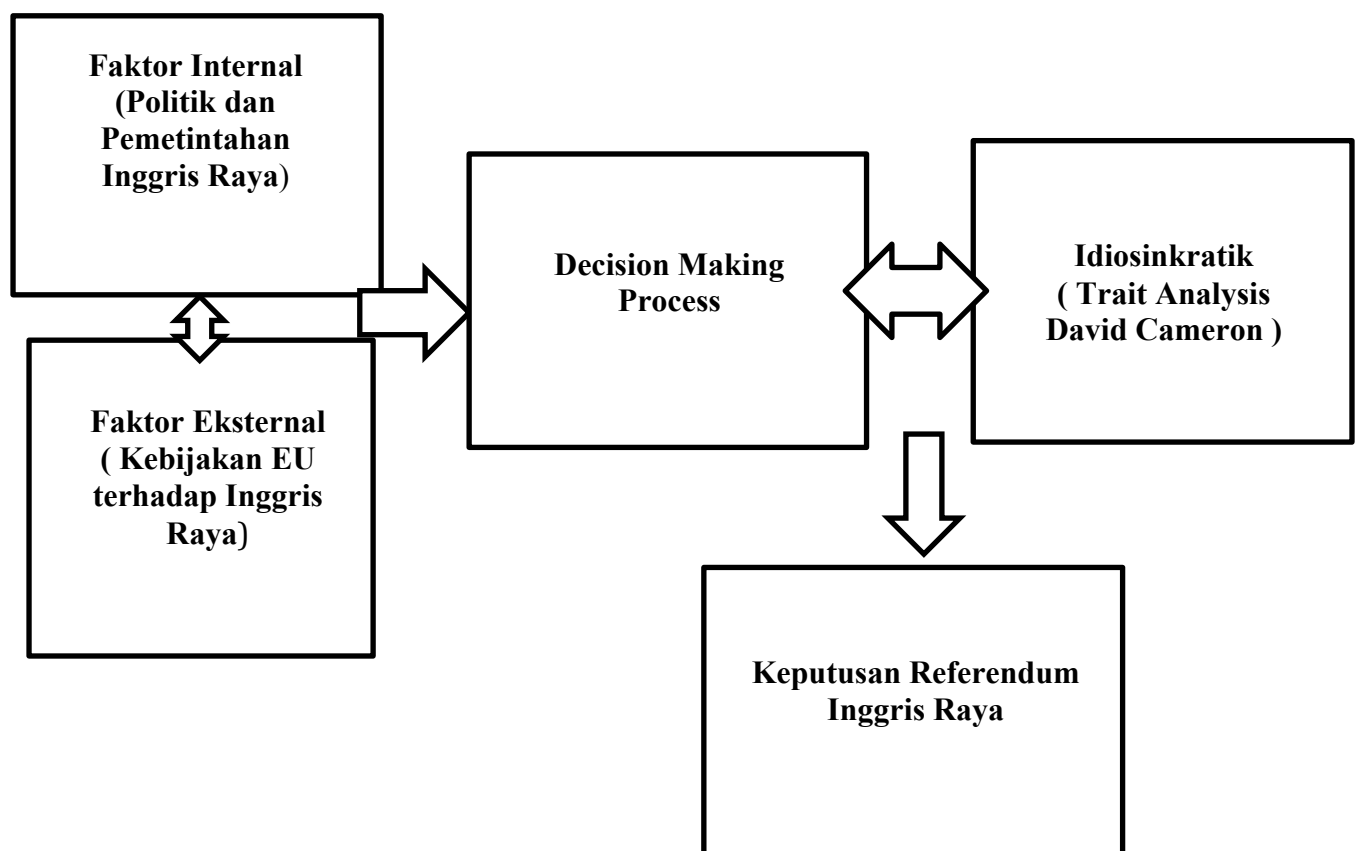
para aktor membuat kebijakan ini karena untuk mencapai kepentingan nasional, dalam hal ini para pembuat keputusan melihat dua hal ini :

1. Situasi politik domestik, bahwa politik dalam negeri hanyalah seperangkat determinan yang bekerja dalam politik luar negeri negara-negara. Walaupun keterbukaan suatu sistem politik atau tingkat stabilitas dalam negeri yang dialami oleh sistem itu, bisa membentuk aspek-aspek politik luar negeri tertentu, faktor-faktor lain juga bisa bekerja didalamnya, seperti kepribadian pengambilan keputusan atau struktur konsep internasional. Dalam hal ini di dalam internal politik di Inggris Raya David Cameron membuat sebuah keputusan untuk adanya referendum dengan melihat politik di internal partainya dan juga politik domestik di Inggris Raya. Adanya perdebatan politik di Inggris Raya menjadi pertimbangan David Cameron dalam memutuskan adanya rencana ini.

2. Konteks internasional, ada tiga elemen penting dalam membahas dampak konteks internasional terhadap politik luar negeri suatu negara, yaitu: geografis, ekonomis, dan politis lingkungan internasional setiap negara terdiri atas lokasi yang didudukinya, dalam kaitannya dengan negara-negara lain dalam sistem itu dan juga hubungan-hubungan ekonomi dan politik antara negara itu dengan negara-negara lain. Dalam hal melihat konteks internasional mengaitkan ke permasalahan adanya kebijakan EU yang harus di adopsi untuk domestik Inggris Raya dan tidak sesuai dengan domestik Inggris Raya.

Dalam hal ini untuk menjelaskan lebih jelas kaitan teori dengan permasalahan yang akan di teliti dapat dilihat di gambar bagan kerangka pemikirannya

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

BAB III.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan studi kasus yang menggunakan tipe penelitian kualitatif sebagai teknik meneliti yang menitik-beratkan penelitian analisa analisa pada pemahaman atas kata-kata yang ada untuk membuktikan fenomena yang terjadi. Lebih spesifik lagi, dalam hubungan internasional, penelitian yang bersifat kualitatif diartikan sebagai “sesuatu yang berhubungan dengan arti” yang merupakan mekanisme proses mencari berdasarkan model agen.¹⁷ Penelitian kualitatif berusaha untuk menciptakan kembali percakapan dan observasi yang dilakukan pada satu kejadian.

Charmaz menambahkan pendapatnya bahwa penelitian kualitatif tidak selalu merupakan penelitian untuk membangun teori atau melakukan generalisasi teori. Namun, teori dapat digunakan untuk melakukan penyelidikan lebih dalam untuk mendapatkan jawaban.¹⁸ Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah: (1) memiliki prinsip alur berpikir induktif dan berusaha mencari regenerasi atas teori yang ada (2) menekankan pada cara individu menginterpretasikan dunia

¹⁷Audie Klotz, Deepa Prakash. 2008. *Qualitative Methods in International Relations: A Pluralist Guide*. Palgrave MacMillan: New York, hal: 3-4.

¹⁸ Alan Bryman. *Social Research Methods* (4th edition). Oxford: Oxford University Press: New York, hal: 27.

sosial mereka, dan (3) mempertimbangkan keadaan sosial manusia sebagai ciptaan.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini akan berusaha untuk mencari bukti baik numerik ataupun bukti dokumen perjanjian ataupun percakapan sebagai data yang dapat dianalisa kemudian menggunakan landasan konseptual yang telah ditentukan. Landasan konseptual juga di sini dapat digunakan sebagai cara menginterpretasikan hasil data yang telah ditemukan sebelumnya. Setelah itu, penulis akan berusaha menarik kesimpulan dari data yang didapatkan.

Tujuan dari digunakannya tipe penelitian kualitatif adalah untuk memperkaya analisis deskripsi atas kehidupan sehari-hari. Selain itu alasan digunakannya tipe penelitian ini adalah untuk menjelaskan alasan terjadinya perubahan pada fenomena yang terjadi. Hal ini dilakukan secara induktif, yaitu menggunakan konsep atau teori dibagian akhir setelah analisis data dengan harapan muncul telaah yang lebih komprehensif.²⁰

Tipe penelitian ini dianggap sesuai untuk mendeskripsikan dinamika referendum Inggris Raya, kebijakan luar negeri dan pertimbangan yang membuat perdana menteri memberikan referendum atas status nya di organisasi kawasan.

¹⁹ *Ibid.*, hal: 36.

²⁰ Paul S. Gray, John B. Williamson, David A. Karp, dan John R. Dalphin. 2007. *The Research Imagination: An Introduction to Qualitative and Quantitative Methods*. Cambridge University Press: New York, hal: 43.

3.2 Fokus Penelitian

Pada penelitian tentang referendum Inggris peneliti berfokus pada referendum Inggris Raya dan alasan mengapa David Cameron memberikan peluang referendum kepada Inggris Raya untuk memilih tetap atau keluar dari keanggotaan di EU.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Penulis memperoleh data tersebut melalui sumber-sumber terdahulu baik berupa jurnal, buku, laporan tertulis dan dokumen-dokumen berkaitan dengan objek yang diteliti, terutama yang menyangkut David Cameron, dinamika referendum Inggris Raya, hubungan Inggris Raya dan EU, politik di Inggris Raya dan alasan yang membuat David Cameron memberikan peluang referendum. Data ini kemudian akan penulis gunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Menurut Lofland²¹ sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statist.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, yaitu telaah pustaka (*library research*). Penulis akan mengumpulkan data teoritis yang

²¹ Masyhuri dan Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama. hal. 14.

bersumber dari literatur, berupa buku, artikel, makalah, koran, jurnal, dokumen, video pidato dan situs-situs resmi yang memuat dan menjelaskan, tentang David Cameron, politik dan referendum Inggris Raya. Data ini penulis peroleh secara langsung, maupun yang diperoleh melalui akses internet..²²

Untuk mendapatkan penelitian yang valid, akan di lakukan triangulasi sumber. Triangulasi sumber sendiri merupakan salah satu dari lima jenis triangulasi. Triangulasi sumber di lakukan dengan membandingkan derajat kepercayaan penelitian dengan sumber sah lainnya. Triangulasi pada penelitian ini akan melakukan derajat kepercayaan dengan membandingkan kesimpulan yang di dapat oleh penulis pada setiap indikator dengan pendapat dari dokumen atau teori yang telah terlebih dahulu di anggap valid penulisannya.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang akan digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.²³ Tahap-tahap dari analisis data dari penelitian ini adalah :

a. Data Reduction

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, asbtraksi, dan pertransformasiaan data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan yang tertulis. Reduksi data merupakan suatu

²² Harvey, Hal and Breacher, Michael 2002, *Evaluating Methodologies in International Studies*, Ann Arbor: The University of Michigan Press, hal. 116-130

²³ Sugiyono, *Metode Peneliteian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 247-249.

bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat ditarik atau digambarkan dan diverifikasi.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pemilihan data yang telah di dapat dan diperlukan berdasarkan fokus penelitian. Hal tersebut disesuaikan dan dipilih data yang berguna untuk disajikan dalam penyajian data, terkait David Cameron dan referendum Inggris Raya.

b. Data Display

Penyajian data ditujukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Dalam penelitian kualitatif data dapat disajikan dalam bentuk tabel atau bagan. Melalui penyajian data tersebut, data akan lebih terorganisir dan tersusun, sehingga semakin mudah dipahami.

Peneliti melakukan pengecekan ulang mengenai data yang telah dipilih pada proses reduksi data. Pengecekan terhadap data dapat digunakan untuk menyajikan suatu kesimpulan.

c. Conclusion Drawing/ Verification

Tahap terakhir dalam analisis data ini adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kegiatan pembuatan kesimpulan dalam bentuk narasi berdasarkan data-data dan melakukan interpretasi berdasarkan sudut pandang dengan mengkaitkan teori dan konsep yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini hasil penelitian diuraikan dalam hasil dan pembahasan.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas alasan yang menjadikan David Cameron memberikan peluang adanya referendum pemungutan suara untuk masyarakat Inggris Raya tentang keanggotaannya di EU yang berisi pembahasan tentang idiosinkratik dari seorang David Cameron dan di bagian kedua akan membahas faktor internal dan eksternal yang merupakan pertimbangan dalam pemberian peluang referendum. Selengkapnya ini akan diuraikan pada bab V sebagai berikut.

5.1 Idiosinkratik

Dalam menganalisis David Cameron dalam membuat suatu keputusan dan kebijakan peneliti akan melihat faktor idiosinkratik. Faktor ini nantinya akan melihat bagaimana pembentukan karakter dari David Cameron itu sendiri. Faktor idiosinkratik adalah sifat atau karakter dari seorang pemimpin atau pembuat keputusan yang menentukan suatu kebijakan luar negeri. Dalam menganalisis pembentukan karakter dari David Cameron yang dimana David Cameron membuat adanya keputusan referendum Inggris Raya keluar dari EU, akan dianalisis dilihat dari faktor idiosinkratik dan juga analisa sifat dari pembentukan karakter Margaret Herman. Hal pertama yang perlu dilakukan dalam menganalisis

karakter dari David Cameron, peneliti akan melihat dari latar belakang David Cameron secara mendalam.

David Cameron adalah perdana menteri termuda di Inggris sejak Robert Banks. David Cameron dalam pembawaannya sangat tegas, bijaksana, dan juga pandai untuk berkomunikasi di parlemen maupun di publik. Selama kepemimpinannya David Cameron berhasil berkoalisi dengan partai lain yaitu liberal demokrat. Partai yang dipimpin Nick Clegg berkoalisi dengan partai konservatif di pemerintahan. David Cameron berhasil untuk berkoalisi di pemerintahan bersama partai liberal Demokrat. Di dalam gaya pemerintahan David Cameron kolektif dalam hal pengambilan dan memutuskan kebijakan dan selalu membangun tim yang kuat juga percaya satu sama lain antar kolega. David Cameron dan Nick Clegg memiliki visi dan misi yang sama yaitu agar kepentingan nasional Inggris Raya dapat tercapai. Koalisi ini jarang terjadi pasalnya sangat tidak mungkin di pemerintahan parlementer seperti Inggris Raya dapat berkoalisi antar partai karena partai oposisi akan selalu mengkritik pemerintahan. Namun David Cameron mampu berkoalisi dengan partai oposisi seperti liberal demokrat.

Melihat dari segi kebijakan David Cameron melakukan penghematan dalam anggaran, menaikkan pajak dan memotong pengeluaran. David Cameron memiliki kecerdasan bukan hanya dari segi intelektual namun juga secara Emosional. Hal ini terlihat saat pengambilan keputusan dan memutuskan kebijakan. Evaluasi yang dilakukan Professor dari *British Government at the School of Politics and International Studies at the University of Leeds and Head*

of School yaitu Prof. Kevin Theakston mengevaluasi kinerja David Cameron selama menjadi perdana menteri Inggris Raya sebagai berikut :

“ David Cameron Cameron himself emphasizes that ‘being a good prime minister is about making the right judgements’. He is said to pick up ideas quickly and to be intelligent but also to be pragmatic and more interested in resolving problems and making things happen than in philosophy or theories. There have been reports that an inattention to detail sometimes worries his aides. One insider says that he ‘can sometimes act as if he believes his natural intellect is a substitute for hard graft.’ Other PMs (such as Attlee) and observers of the premiership have often agreed that judgement rather than cleverness, and a clear mind rather than an original one. Cameron certainly scores highly in terms of the emotional intelligence now widely recognized to be an important component of successful political leadership. He seems emotionally secure, self-confident and comfortable with himself. He has an easy manner, is optimistic, cool and usually calm under pressure, and he can keep things in proportion. Underneath the personal charm and ease. He is a strong communicator. he has made some intelligent decisions about the organization of advice and decision-making in government. he is a formidable political operator; he has shown flexibility and pragmatism; he seems to be able to handle the intellectual and personal challenges of the premiership, and he shows emotional intelligence.”⁶²

Hasil evaluasi diatas menunjukkan kinerja David Cameron selama menjabat sebagai perdana menteri, David Cameron memiliki ide-ide cemerlang dalam pembuatan keputusan dan memiliki kecerdasan secara emosional di lihat dari sikap nya yang tenang walau kadang penuh dengan tekanan, sikap dan tata cara debat yang baik saat di parlemen dan juga komunikator yang kuat. David

⁶² Byrne, Chris, Randall, Nick dan Theakston, Kevin. 2016. *Evaluating British Prime Ministerial Performance: David Cameron’s Premiership in Political Time*. University of Leeds. United Kingdom

Cameron telah membuat beberapa keputusan cerdas dalam pengambilan keputusan di pemerintahan. David Cameron adalah operator politik yang tangguh dan telah menunjukkan fleksibilitas dan pragmatisme.⁶³ David Cameron berasal dari partai Konservatif . pemikirannya sangat modern dan membawa gaya baru dalam memimpin partai maupun sebagai perdana menteri. David Cameron memperlihatkan dan menunjukan dirinya sebagai perdana menteri Inggris Raya yang memiliki percaya diri yang tinggi, pembawaan sikap yang mudah bergaul dengan siapa pun dan juga optimistis akan hal yang dirinya buat.

Dalam hal membuat kebijakan David Cameron selalu optimis akan kebijakan yang dibuatnya. Seperti adanya keputusan untuk membuat suatu rencana referendum pemungutan suara untuk masyarakat Inggris Raya memilih Inggris Raya tetap di keanggotaan EU atau keluar. Keputusan ini dibuat bukan semata-mata karena David Cameron adalah bagian dari *Eurosceptic* atau anti dengan EU. David Cameron adalah pihak yang menginginkan Inggris Raya tetap berada di keanggotaan di EU. Namun, banyak pertimbangan yang membuat David Cameron membuat keputusan referendum tersebut. Dalam melihat idiosinkratik dan karakter seorang David Cameron peneliti melakukan analisa dengan menggunakan *Trait Analysis* atau analisa sifat seorang pemimpin negara dengan melihat dari kebijakan-kebijakan yang sudah di buatnya dan teks pidato.

Analisa Sifat David Cameron

Dalam menganalisa sifat atau karakter seorang pemimpin negara dapat melihatnya dari kebijakan, isi pidato dan juga keputusan-keputusan yang sudah

⁶³ Ibid

pemimpin negara ambil. Dalam hal menganalisa idiosinkratik dari seorang David Cameron dapat di analisa dengan menggunakan *Trait Analysis* atau analisa sifat. Ada 7 jenis analisa sifat yang dapat menggambarkan sifat dari seorang pemimpin negara. Yaitu :

1. *Belief in ability to control the events*
2. *The need for power and influence*
3. *Conceptual complexity*
4. *Self confidence*
5. *The tendency to focus on problem solving,*
6. *An individual's general distrust or suspiciousness of others*
7. *The intensity with which a person holds an ingroup bias.*⁶⁴

ketujuh ciri ini memberikan informasi yang relevan untuk menilai bagaimana pemimpin politik menanggapi kendala di lingkungan mereka, memproses informasi, dan apa yang memotivasi mereka untuk bertindak. Pengetahuan tentang sejauh mana para pemimpin percaya bahwa mereka dapat mempengaruhi apa yang terjadi dan kebutuhan mereka akan kekuasaan, menunjukkan apakah mereka akan menantang atau menghormati kendala yang mereka rasakan. Menilai kompleksitas konseptual dan kepercayaan diri pemimpin membantu menentukan seberapa terbuka mereka terhadap informasi, mengukur sejauh mana bias ingroup mereka, Kecenderungan untuk lebih menyukai fungsi-fungsi penyelesaian masalah dan membantu dalam mempelajari apa yang memotivasi para pemimpin dan menganalisa nya.

⁶⁴Herman, Margaret G, 2002. *Assesing Leadrship Style* . Social Science Automation

Dari ketujuh sifat tersebut peneliti menganalisa yaitu sifat *Belief in ability to control the events* dan *Self Confidence* menggambarkan sifat dari seorang David Cameron. *Belief in ability to control the events* atau percaya pada kemampuan untuk mengontrol atau memutuskan suatu peristiwa. Sifat ini menjelaskan tentang keyakinan pada kemampuan seseorang pemimpin untuk mengendalikan peristiwa adalah pandangan dunia di mana para pemimpin merasakan beberapa tingkat kendali atas situasi yang dihadapi ada persepsi bahwa individu dan pemerintah dapat mempengaruhi apa yang terjadi. Untuk keyakinan dalam mengontrol peristiwa, fokusnya adalah pada kata-kata tindakan.

Ketika para pemimpin mengambil tanggung jawab untuk merencanakan atau memulai suatu tindakan, mereka percaya bahwa mereka memiliki kontrol atas apa yang terjadi. Fokusnya di sini adalah pada tindakan yang diusulkan atau diambil oleh pemimpin atau kelompok dengan siapa dia mengidentifikasi⁶⁵ Sedangkan *Self Confidence* adalah kepercayaan diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan dalam membuat sebuah kebijakan. David Cameron adalah seorang pemimpin yang optimis untuk memutuskan sesuatu tindakan dan yakin dirinya akan mampu untuk berhasil atas keputusan-keputusannya. David Cameron juga seorang pemimpin yang memiliki percaya diri yang tinggi. Dapat dilihat saat David Cameron memimpin rapat di parlemen dan juga saat berpidato di depan umum. David Cameron adalah pemimpin yang pro aktif bukan hanya di domestik namun juga dalam hal politik luar negeri. Seperti yang terlihat dari awal menjabat

⁶⁵Evaluating David Cameron : <http://eprints.whiterose.ac.uk/108994/1/David%20Cameron%27s%20premiership%20in%20political%20time%20%28accepted%20version%29.pdf>, Diakses pada 8 Juli 2018

banyak kebijakan-kebijakan di EU yang David Cameron kritik.⁶⁶ Untuk lebih mempermudah dan memperkuat dalam melihat idiosinkratik seorang David Cameron analisa sifat ini memperkuat untuk melihat sifat seorang pemimpin. David Cameron bukan seorang pemimpin yang skeptis namun, kebijakan-kebijakan EU yang tidak sesuai membuat dirinya yakin untuk menggelar referendum keanggotaan di EU.⁶⁷

Untuk menganalisa lebih jauh tentang keputusan atas rencananya melakukan renegotiasi dengan EU atas keanggotaan di EU, penulis menganalisa dari isi pidato-pidato yang telah disampaikan oleh David Cameron. Isi pidato dan pernyataan dalam hal rencana referendum Inggris Raya terhadap keanggotaan di EU dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5.1 Analisa pidato David Cameron

TEXT SPEECH	DATE	BELIEF IN ABILITY TO CONTROL	SELF CONFIDENCE
That is why I am in favour of a referendum. <u>I believe</u> in confronting this issue shaping it, leading the debate. Not simply hoping a difficult situation will go away. Some argue that the solution is therefore to hold a straight in out referendum now. conviction <u>I believe we can achieve</u> a new settlement in which Britain can be comfortable and all our countries can thrive.	2013	√	√
I am confident that they will reduce significantly EU migration to the UK. <u>My very</u>	2014		√

⁶⁶ Ibid

⁶⁷ Ibid

<p>clear aim is to be able to negotiate these changes for the whole EU, because I <u>believe</u> they would benefit the whole EU. But I <u>am confident</u> that, with goodwill and understanding, we can and will succeed</p>			
<p>If I was re-elected as prime minister, we would have an in-out referendum and the final say on whether our national and economic security is better protected by remaining in the European Union, or by leaving. That promise is now being honoured. The law of the land will require that there must be a referendum on our EU membership by the end of 2017. why I <u>believe</u> that the changes that Britain is seeking will benefit not just Britain, but the EU as a whole.</p>	2015	√	√
<p><i>On Monday I <u>will</u> commence the process set out under our Referendum Act. And I <u>will</u> go to Parliament and propose that the British people decide our future in Europe through an in-out referendum on Thursday, the 23rd of June.</i></p>	2016	√	
<p>I would argue that we have achieved the overwhelming amount that was in our manifesto about the renegotiation, and we are holding that referendum. So I <u>am being very correct</u> about having a mandate I have to deliver on Europe, delivering that, having the referendum and abiding by the result. I <u>think that is the right thing to do.</u></p>	2016	√	√

Dilihat pada tabel di atas hasil keseluruhan dari isi pidato dan pernyataan David Cameron menunjukkan David Cameron penuh dengan keyakinan dan juga ingin membuat adanya perubahan dalam hal kebijakan bukan hanya di dalam

Inggris Raya dan di EU. David Cameron berpikir dengan menggelar adanya referendum keanggotaan di EU sebagai *win-win solution* terhadap keduanya.

Dari ketujuh analisa sifat, dua sifat yang melekat pada diri seorang David Cameron adalah percaya pada perencanaan bila dirinya dapat berhasil dalam menggelar referendum EU. Diperkuat dengan analisa sifat yaitu percaya diri dan optimis akan keputusan yang telah di buat. David Cameron selalu menyelipkan kata-kata dan isi pidato yang optimis dan membuat yakin para audiensi terhadap keputusan dan kebijakan dirinya. Keyakinan dirinya akan keputusan menggelar referendum juga di perkuat dengan berbagai alasan-alasan lain seperti politik dan konteks internasional. ⁶⁸

Dinamika pihak-pihak yang pro dan kontra terhadap isu referendum

Dalam memahami isu referendum melihat dari perdebatan di parlemen peneliti menjelaskan di bagian ini adanya perdebatan – perdebatan di parlemen atas respon adanya keputusan referendum untuk pemungutan suara pada Juni tahun 2016. Adanya pihak-pihak yang pro dan kontra akan keputusan resmi tersebut. Di bagian selanjutnya peneliti menganalisa alasan lain terkait politik dan mengaitkannya dengan referendum akan di bahas lebih lanjut di bawah ini.

5.2 Perdebatan terhadap isu referendum

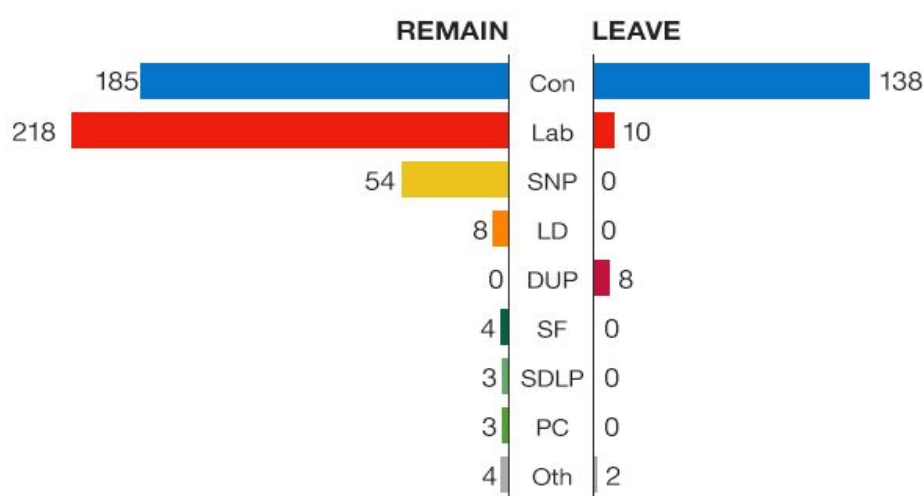
Adanya perdebatan di parlemen Inggris Raya setelah adanya keputusan resmi rencana untuk referendum pada Juni tahun 2016 menuai kritikan. Adanya pihak-pihak yang pro dan kontra di politik domestik Inggris Raya seperti respon-

⁶⁸ Chatham House :
https://www.chathamhouse.org/sites/default/files/events/special/20151110DavidCameron_0.pdf
 Diakses pada 10 Juli 2018

respon antar partai politik yang setuju maupun tidak setuju akan rencana ini. Hasil pemilihan suara di parlemen menunjukkan bahwa setengah dari jumlah kursi partai konservatif memilih untuk Inggris Raya keluar dari EU⁶⁹. Sedangkan mayoritas partai buruh dan liberal demokrat memilih untuk tetap berada di keanggotaan di EU.

Hal ini di tunjukan dari hasil di bawah ini :

MPs' declared EU referendum stances



As of 22 June 2016. Does not include those who have not declared their position

BBC

Sumber : BBC 2016

Gambar 5.3 Hasil *Voting* di Parlemen Inggris Raya.

Berdasarkan hasil data diatas partai oposisi yaitu partai buruh mayoritas memilih Inggris Raya tetap berada di EU. Sedangkan, partai konservatif setengah dari kursi memilih untuk keluar dari EU. Partai SNP dan Liberal demokrat memilih untuk tetap Inggris Raya berada di EU. Banyak nya kritikan atas ketidaksetujuan akan digelar nya referendum pemungutan suara menjadi salah

⁶⁹ BBC 2016 < https://www.bbc.com/news/politics/eu_referendum/results>. Diakses pada 12 Maret 2018

satu pertimbangan David Cameron dalam membuat suatu keputusan. Respon-respon antara pihak pro dan kontra akan di bahas di bagian selanjutnya.

5.2.1 Partai Liberal Demokrat

Di sisi lain partai koalisi yaitu Liberal Demokrat yang saat itu di pimpin oleh Nick Clegg sangat pro dengan EU. Partai Konservatif dan Liberal Demokrat berkoalisi satu sama lain sejak tahun 2010. Partai ini beranggapan bila Inggris Raya memiliki kerja sama dengan EU Inggris Raya akan lebih kuat, aman dan dapat mencapai kepentingan nasional. Adanya argumen dari Liberal Demokrat manifesto pada tahun 2010 :

“believe that European co-operation is the best way for Britain to be strong, safe and influential in the future. In other words, British national interests are in line with European interests”⁷⁰

Di dalam manifesto partai liberal demokrat diatas mendukung adanya kerja sama lebih lanjut dengan EU. Nick Clegg juga mengkritik adanya pertanyaan David Cameron tentang adanya rencana penyelenggaraan referendum .⁷¹ Janji Cameron tentang adanya rencana penyelenggaraan referendum akan menciptakan ketidakpastiaan yang akan pertumbuhan ekonomi dan kehilangan banyak kesempatan pekerjaan.⁷² Nick Clegg telah memperingatkan David Cameron bahwa janji untuk mengadakan referendum mengenai keanggotaan di EU bertentangan dengan kepentingan nasional dan risiko yang membuat

⁷⁰ Liberal Democrat General Election Manifesto 2010.

⁷¹ Kruhmalova, Irina. Analysis British Relations with EU During the Last Three Decades <https://dspace5.zcu.cz/bitstream/11025/12731/1/Kruhmalova.pdf> Diakses pada 12 Maret 2018

⁷² Guardian 2013. <https://www.theguardian.com/politics/video/2013/jan/23/nick-clegg-eu-referendum-video>. Diakses pada 12 Maret 2018

perekenomian Inggris semakin rapuh

Partai Liberal demokrat juga menegaskan :

*"The Liberal Democrats have always been very pro the EU - they are entitled to that view. We want to be on the side of the British people and to see some of the interference from Europe reduced,"*⁷³

Argumen di atas menegaskan Partai Liberal demokrat akan selalu pro dengan EU. Kedua manifesto politik antar koalisi partai memiliki mandat yang berbeda-beda namun, David Cameron sebagai perdana menteri dan juga ketua partai konservatif bersikap tetap pada keputusannya belum memutuskan untuk adanya re-negosiasi untuk keanggotaannya di EU hal ini karena David Cameron berusaha menyeimbangkan pertimbangan antar koalisi dan sebagai perdana menteri sekaligus ketua partai konservatif.⁷⁴

Koalisi partai konservatif dan liberal demokrat terjadi pada tahun 2010-2015. Namun, setelah partai konservatif menang pada pemilihan umum tahun 2015 tidak adanya koalisi dengan partai liberal demokrat.⁷⁵ Adanya keputusan resmi tentang adanya penyelenggaraan referendum pada Juni tahun 2016 di bahas di parlemen di Inggris Raya. Adanya pihak-pihak yang pro dan kontra akan keputusan ini seperti partai liberal demokrat yang tidak setuju akan keputusan ini. Pada debat parlemen pada Februari tahun 2016, Nick Clegg sebagai ketua partai menanggapi keputusan dari David Cameron tentang referendum pada Juni 2016.⁷⁶

⁷³ BBC 2013. <https://www.bbc.com/news/uk-politics-21024123>. Diakses pada 12 Maret 2018

⁷⁴ Ibid

⁷⁵ Ibid

⁷⁶ Ibid

Nick Clegg sebagai ketua partai Liberal demokrat menegaskan :

“This referendum is about the future of our country, it’s not about the future of a divided Conservative party”⁷⁷

Argumen di atas menegaskan Nick Clegg menganggap adanya keputusan referendum untuk masa depan negara bukan untuk masa depan partai konservatif yang terbagi menjadi dua kubu. Namun, David Cameron beranggapan dalam mengambil keputusan adanya kebijakan referendum pemungutan suara ini adalah keputusan yang benar dan untuk terciptanya demokrasi bagi masyarakat Inggris Raya. Menurut argumen penulis David Cameron mengambil langkah untuk membuat adanya rencana referendum ini karena adanya desakan dari internal partai konservatif karena sebagian mayoritas suara memilih untuk mengadakan referendum dan di sisi lain David Cameron yang berkarakteristik *self confidence dan belief in ability to control the events* ingin membuktikan kepada *Tory Eurosceptics* yang ada di dalam partainya David Cameron akan memenangkan referendum ini.

5.2.2 Partai Buruh

Adanya kritikan terhadap keputusan referendum juga di kritik oleh partai oposisi yaitu partai buruh. Partai Buruh merupakan partai kedua yang memiliki mayoritas suara terbanyak di parlemen. Partai Buruh mengkritik adanya keputusan ini dinilai sebagai keputusan internal sepihak partai konservatif bukan untuk masyarakat Inggris Raya. Pada Februari tahun 2016 adanya debat di parlemen tentang kesepakatan dengan Brussel dan keputusan referendum pemungutan suara partai buruh yang di pimpin Jeremy Corbyn menentang

⁷⁷ Ibid

keputusan ini. Di dalam argumen nya Jeremy Corbyn sebagai ketua partai buruh menyatakan partai buruh tetap mendukung Inggris Raya di keanggotaan EU.

Dalam argumen nya Jeremy Corbyn berpendapat :

“The people of this country face a historic choice on 23rd June whether to remain part of European Union or to leave. I welcome the fact that decision is now the hands of the British people. The Labour party is overwhelmingly for staying in because we believe the European Union has brought Investment, jobs, and protection for workers, consumers and environment, and offers the best chance of meeting the challenges we face in the 21st century”.

Jeremy Corbyn menegaskan partai buruh mendukung Inggris Raya tetap berada di keanggotaan di EU. Jeremy Corbyn juga menegaskan pentingnya Inggris Raya tetap berada di EU karena EU membawa investasi, pekerjaan dan organisasi regional terbaik di abad ke 21 ini. Jeremy Corbyn tidak memiliki ide yang sama dengan David Cameron. Pada debat di parlemen Jeremy Corbyn dan saat di wawancara oleh Guardian media di Inggris Raya, Corbyn menjelaskan :

“The Labour leader, who supports staying in the EU, categorically ruled out sharing a platform with the prime minister as he seeks to make a completely separate argument against Brexit. Corbyn stressed “not on the same side of the argument” as Cameron despite both fighting for the remain campaign to win.”⁷⁸

Partai Buruh mendukung Inggris Raya untuk tetap berada di EU. Jeremy Corbyn memiliki pandangan yang berbeda dengan perdana menteri. Selain Jeremy Corbyn, mantan ketua partai Buruh Ed Milliband memberikan pandangan nya di parlemen terkait keputusan akan rencana referendum pemungutan suara.

⁷⁸ Jeremy Corbyn ‘not on same side’ as David Cameron in EU debate.
< <https://www.theguardian.com/politics/2016/feb/29/jeremy-corbyn-not-on-same-side-as-david-cameron-in-eu-debate>>. Diakses pada 12 Maret 2018

Pada debat di parlemen dalam argumen nya Ed Milliband menegaskan :

“ Of course by being member of the European Union we don’t always get our own way but as he said to the right of member for stone on all of the major issues whether it’s trades or climate change or terrorism and security. What does he believe we have more influence in the European Union or outside and mr. speaker surely the answer is more influence insde the European Union not outside and that’s why I passionately believe we must remain in the European Union ”⁷⁹

Pada argumen Ed Milliband di atas menegaskan Inggris Raya lebih baik berada di dalam EU dari pada keluar dari EU. Partai Buruh tidak setuju dengan keputusan adanya pemungutan suara untuk referendum pada Juni tahun 2016 dan partai Buruh akan bersikap memilih untuk Inggris Raya tetap berada di keanggotan di EU. Partai oposisi di Inggris Raya dapat mengkritik suatu keputusan dan kebijakan yang di buat pemerintahan yang sedang berkuasa namun, semua keputusan dan kebijakan akan tetap menjadi keputusan perdana menteri yang saat itu sedang dipimpin oleh David Cameron adanya kritik dan tanggapan di parlemen David Cameron sebagai perdana menteri memberikan respon dan alasan mengapa dirinya tetap pada keputusan akan menggelar pemungutan suara pada Juni 2016 nanti.

5.2.3 Partai Konservatif

Adanya perdebatan di parlemen atas keputusan resmi rencana referendum pemungutan suara dinilai David Cameron memiliki alasan yang kuat atas pertimbangan mengapa dirinya tetap pada keputusannya. Di dalam perdebatan di parlemen David Cameron menanggapi dan menjelaskan alasan mengapa dirinya

⁷⁹ Ibid

tetap pada keputusan. Di dalam argumen nya di debat parlemen David Cameron menegaskan:

*“ we wanted: new protections for our economy; to safeguard the pound; to promote our industries, including our financial services industries; to protect British taxpayers from the costs of problems in the eurozone; and to ensure that we have a full say over the rules of the single market while remaining outside the eurozone. We got all those things. We have not just permanently protected the pound and our right to keep it, but ensured that we cannot be discriminated against. Responsibility for supervising the financial stability of the UK will always remain in the hands of the Bank of England we wanted commitments to make Europe more competitive, creating jobs and making British families more financially secure. Again, we got them. Europe will complete the single market in key areas that will really help Britain: in services, making it easier for thousands of UK service-based companies, like IT firms, to trade in Europe; in capital, so UK start-ups can access more sources of finance for their businesses; and in energy, allowing new suppliers into our energy market, meaning lower energy bills for families across the country. we wanted to reduce the very high level of migration from within the EU by preventing the abuse of free movement and preventing our welfare system from acting as a magnet for people to come to our country. This is a vital decision for the future of our country, and I believe we should also be clear that it is a final decision”.*⁸⁰

Dalam argumen nya di atas David Cameron menegaskan tiga hal terkait dengan melindungi mata uang Pound dan juga pajak juga masalah migran. David Cameron menegaskan ini keputusan yang terbaik untuk masyarakat Inggris Raya maupun EU. David Cameron menginginkan Inggris Raya tetap berada di EU namun semua keputusan berada di tangan masyarakat Inggris Raya. David Cameron juga menegaskan dan merespon argumen-argumen dari perdebatan di

⁸⁰ House of Parliemanet

<<https://publications.parliament.uk/pa/cm201516/cmhansrd/cm160222/debtext/160222-0001.htm>> Diakses pada 12 Maret 2018

parlemen Inggris Raya akan keputusannya ini.

David Cameron menegaskan :

“This deal brings back some welfare powers, it brings back some immigration powers, it brings back some bail out powers, but more than that, because it carves us forever out of ever closer union, it means that the ratchet of the European Court taking power away from this country cannot happen in future. For those who worry and people do worry that somehow if we vote to remain in, the consequence could be more action in Brussels to try and change the arrangements we have, we have a lock in this House of Commons: no power can be passed from Britain to Brussels without a referendum of the British people. So we have a better deal, we have a special status, and we have a chance to make sure that we build on what we have, protect our people and enhance our prosperity, and that is the choice we should make”⁸¹

David Cameron mengungkapkan menurut dirinya keputusannya ini adalah keputusan yang terbaik untuk Inggris Raya dan untuk masa depan Inggris Raya. David Cameron ingin agar mendapatkan kesepakatan yang baik antara Inggris Raya dan EU melalui adanya keputusan rencana referendum pada Juni 2016 nanti.

5.2.4 Partai UKIP (*United Kingdom Independence Party*)

Partai UKIP (*United Kingdom Independence Party*) adalah partai politik yang memiliki banyak pendukung mayoritas anti dengan EU dan kebijakan-kebijakan di EU. Partai ini didirikan di Inggris Raya pada tahun 1993 oleh Alan Sked seorang politikus dan Professor di London School of Economics and Political Science⁸². Partai UKIP sejak kemunculannya partai ini banyak

⁸¹ Ibid

⁸² Founder of UKIP <https://www.theguardian.com/politics/2014/may/26/ukip-founder-alan-sked-party-become-frankensteins-monster>. Diakses pada 12 Maret 2018

menentang kebijakan EU yang ada di Inggris Raya. Partai yang berideologi anti EU ini banyak menyuarakan untuk Inggris Raya segera keluar dari EU.⁸³

Partai UKIP yang di ketuai oleh Nigel Farage terus mengkritik pemerintahan atas kebijakan-kebijakan EU dan Inggris Raya. Partai UKIP membawa isu-isu dan mengkritik kebijakan EU seperti adanya anti imigran, pengiriman uang ke EU di Brussel setiap minggunya yang menghabiskan dana 350 juta poundsterling dan juga kebijakan-kebijakan lain yang dinilai tidak sesuai dengan domestik Inggris Raya.⁸⁴ Partai UKIP adalah partai politik di Inggris Raya yang selalu mengkampanyekan dan ingin untuk Inggris Raya keluar dari EU. Pada manifesto partai UKIP, partai ini membuat manifesto politik yang anti dengan kebijakan EU. Peneliti merangkum manifesto politik tentang “*Believe in Britain*” atau yakin dengan Inggris Raya slogan ini partai UKIP buat antara lain⁸⁵ karena partai UKIP akan berjuang agar Inggris Raya dapat meninggalkan EU. Adanya slogan ini di pkuat dengan manifesto politik partai UKIP yang menegaskan:

“Ukip will take Britain out of the EU and save at least £8 billion a year in net contributions. Ukip would review all legislation and regulations from the EU - 3,600 new laws since 2010 - and remove those which hamper British prosperity and competitiveness. Ukip would negotiate a bespoke trade agreement with the EU to enable our businesses to continue trading to mutual advantage”.

Manifesto politik di atas menegaskan partai UKIP menginginkan Inggris Raya keluar dari EU dengan Inggris Raya keluar dari EU dapat menyelamatkan

⁸³ Fullfact <https://fullfact.org/news/rise-ukip-how-significant-are-local-election-results/> Diakses pada 12 Maret 2018

⁸⁴ Glencross, Andrew. 2016. Why the UK voted for Brexit? David Cameron’s miss great calculation”. Palgrave Studien in European Politics

⁸⁵ BBC 2015. <https://www.bbc.com/news/election-2015-32318683>. Diakses pada 12 Maret 2018

delapan juta pound untuk domestik Inggris. Partai UKIP juga akan meninjau dan menghapus undang-undang kebijakan EU terhadap Inggris Raya yang tidak sesuai dengan Inggris Raya. Manifesto politik partai UKIP di perjelas dengan argumen ketua partai UKIP yaitu Nigel Farage. Nigel Farage ketua partai UKIP menegaskan :

“UKIP leader Nigel Farage has been addressing members at UKIP's annual conference in Doncaster. Farage said leaving the European Union should be a priority for his party, above all other issues. He wanted his party to "dedicate itself wholly to breaking the political union with Europe", and that the issue was "dearer" to him than the party itself".⁸⁶

Nigel Farage menegaskan meninggalkan EU adalah prioritas dari partainya. Nigel Farage juga mengkritik adanya kebijakan *Open Door Policy* yaitu tentang kebijakan imigran sangat di tentang karena banyak merugikan Inggris Raya.⁸⁷ Partai UKIP yang sangat anti dengan EU mengkapanyekan kepada masyarakat Inggris Raya untuk lebih memilih keluar dari EU. Partai ini menjadi salah satu ancaman karena kampanye nya yang anti EU dan Imigran membuat kelompok-kelompok yang berideologi *Euroscepticism* akan memilih partai ini pada pemilihan umum baik di domestik dan di pemilihan di EU. Argumen peneliti diperkuat dengan adanya data hasil pemilihan umum dari partai UKIP. Terbukti pada pemilihan umum di Inggris Raya dan parlemen EU hasil dari suara yang masuk dari tahun 1994 - 2010 meningkat tiap tahun nya.⁸⁸

⁸⁶ BBC 2015. <https://www.bbc.com/news/av/uk-politics-34361110/ukip-leader-nigel-farage-warns-of-eu-open-door-policy> Diakses pada 12 Maret 2018

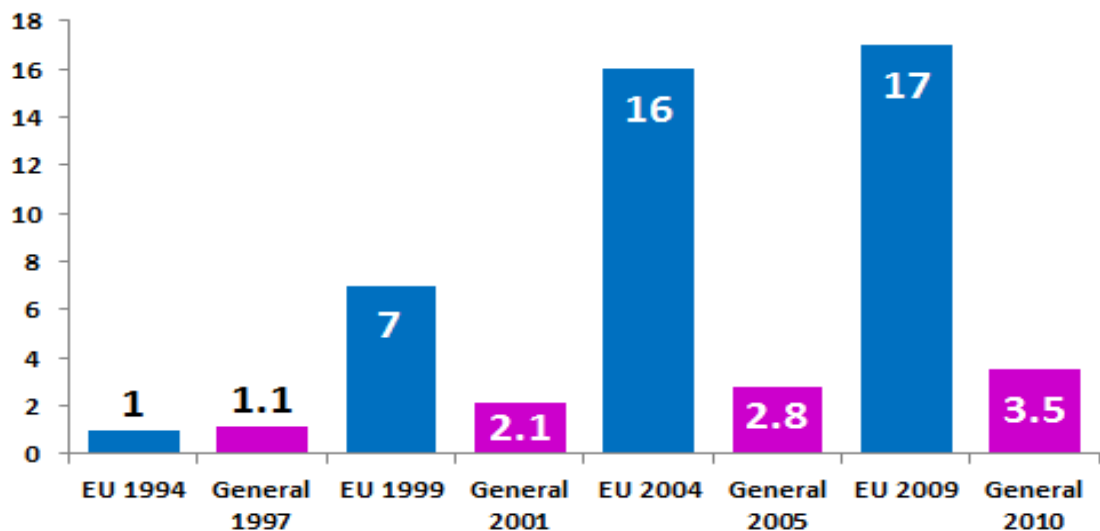
⁸⁷ Ibid

⁸⁸ Fullfact. The Rise of UKIP. < <https://fullfact.org/news/rise-ukip-how-significant-are-local-election-results/>>. Diakses pada 12 Maret 2018

Dilihat dari data dari *Fullfact* :

UKIP share of vote in major elections since 1994

*General Election shares only apply to seats that the party contested



Sumber: Fullfact

Gambar 5.4 Grafik Peningkatan Jumlah Suara partai UKIP

Berdasarkan data di atas pada pemilihan di parlemen EU partai ini memiliki suara 1% pada tahun 1994 dan meningkat ke 7% pada tahun 1999 dan naik menjadi 16% di tahun 2004 dan puncaknya di tahun 2009 menjadi 17%. Begitu pun di pemilu domestik di Inggris Raya partai ini berawal dari tahun 1997 ikut pemilihan umum di Inggris Raya memperoleh suara hanya 1.1% menjadi 3.5% di tahun 2010.⁸⁹ Partai ini mengalami peningkatan setelah di pimpin Nigel Farage. Partai UKIP menjadi ancaman untuk partai Konservatif. Argumen ini di perkuat dengan adanya data yang peneliti dapatkan.

⁸⁹ Ibid

Partai UKIP menjadi ancaman untuk Konservatif karena semakin meningkatnya pendukung partai UKIP di Inggris Raya.⁹⁰ Argumen peneliti juga di perkuat dengan adanya data dari thesis Christina Hull dari Universitas Yale yang mengungkapkan :

“Regardless of how Cameron and his campaign advisers are approaching UKIP, many of the Conservative backbenchers believe the UK Independence Party represents a bigger threat than the Prime Minister is willing to acknowledge and fear losing votes to UKIP in the north of England where there are marginal seats that the Tories need to secure if the party is to have any hope of securing a parliamentary majority in 2015. Nigel Farage has declared that by 2015 UKIP will be “the real opposition to Labour in the north” and maintains that the Conservative presence in the north will be close to extinct by the next general election”.

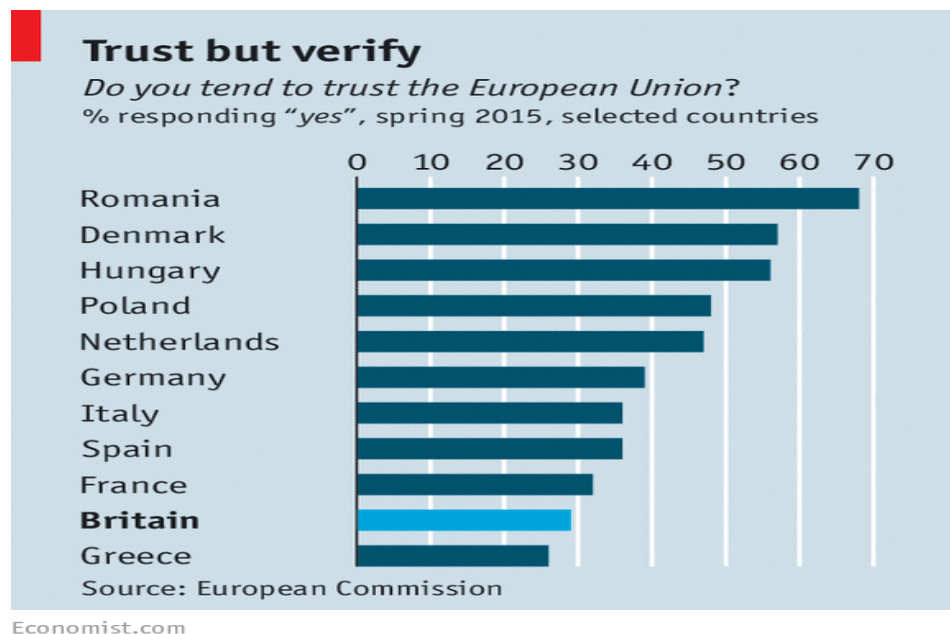
Argumen di atas menjelaskan anggota konservatif yang kontra akan EU berargumen partai UKIP sebagai ancaman karena pada pemilihan umum selanjutnya akan kehilangan banyak suara. Karena pemilih yaitu masyarakat Inggris Raya akan lebih memilih partai UKIP yang anti dengan EU. Adanya pernyataan ini juga di perkuat dengan argumen dari internal partai konservatif. Di dalam pernyataan argumen ini disampaikan ketua kampanye partai konservatif yaitu Michael Fabricant dalam kutipan langsung media *Huffingtonpost UK*” menegaskan :

“A Tory campaign chief has called for an electoral pact with Ukip, warning David Cameron that the party could lose out in many marginal seats at the next general election without the promise of an in/out referendum on EU membership. “time to actively consider whether a rapprochement might be possible” to counter a rising tide of

⁹⁰ David Cameron and Boris Johnson <https://www.bbc.com/news/av/uk-politics-eu-referendum-36245688/eu-referendum-david-cameron-v-boris-johnson-on-brexite>. Diakses pada 12 Maret 2018

*Eurosceptic public opinion*⁹¹

Pernyataan di atas menegaskan pada pemilihan umum selanjutnya Konservatif akan kehilangan banyak suara dan mempertimbangkan akan memberikan janji terkait referendum. Selain itu juga untuk memperkuat argumen peneliti menemukan data adanya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap EU dan Inggris Raya menduduki posisi kedua terbawah. Data dari *The Economist* menunjukkan :



Sumber : *The Economist*

Gambar 5.5 Tingkat Kepercayaan Terhadap EU

Berdasarkan data di atas menunjukkan Inggris Raya menduduki posisi

⁹¹ Huffingtonpost UK 2012. < https://www.huffingtonpost.co.uk/2012/11/26/michael-fabricant-tory-ukip-pact_n_2190007.html?guccounter=1&guce_referrer_us=aHR0cHM6Ly93d3cuZ29vZ2xlLmNvLmlkLW&guce_referrer_cs=Lm0dYLFwRv76JuvQa5Tkwg> Diakses pada 10 Juli 2018

kedua terbawah tingkat kepercayaan terhadap EU.⁹² Adanya desakan dari internal Konservatif menjadi salah satu alasan adanya keputusan resmi terkait akan diselenggarakannya referendum pada Juni mendatang.⁹³ Argumen peneliti di atas diperkuat dengan adanya data dan argumen dari internal partai Konservatif.

Hasil kesimpulan dari analisa di atas dalam melihat dinamika politik domestik di Inggris Raya banyak terjadi tarik menarik perdebatan antar partai politik antara pihak yang pro dan kontra. Partai Buruh dan Liberal demokrat tidak setuju dengan adanya rencana referendum pemungutan suara dan mengkritik ini adalah kebijakan konservatif bukan untuk rakyat Inggris Raya. Partai UKIP diklaim menjadi ancaman Konservatif dan terus mengkritik kebijakan-kebijakan EU di Inggris Raya. Semakin naiknya tingkat perolehan suara untuk partai UKIP menjadikan ancaman untuk konservatif. Dalam hal ini David Cameron mengambil sikap akan menggelar referendum menurutnya hal ini akan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

⁹² The Economist <<https://www.economist.com/britain/2016/03/12/the-roots-of-euroscepticism>>. Diakses pada 12 Agustus 2018.

⁹³ Ibid

5.3 Konteks Internasional

5.3.1 Kebijakan EU di Inggris Raya

Penggunaan mata uang Euro adalah kebijakan EU yang di buat pada tahun 1992 oleh EU. Sejak tahun 2002 EU melakukan integrasi penyetaraan mata uang bersama untuk negara-negara anggota EU. *Eurozone* adalah negara-negara yang tergabung di dalam EU yang menggunakan mata uang Euro. Adanya pemberlakuan mata uang uro mendorong pertumbuhan ekonomi di EU karena dengan adanya penyetaraan mata uang akan lebih mudah untuk bertransaksi sehingga lebih mudah menarik kegiatan investasi dan kegiatan ekonomi lainnya. Dibuatnya penggunaan mata uang bersama diharapkan dapat menjadi mata uang internasional seperti dolar.⁹⁴

Adanya pembentukan mata uang Euro sudah ada sejak adanya perjanjian *Maastricht*. Pembentukan mata uang Euro dan perjanjian *Maastricht* terkait adanya suatu kesepakatan dalam pertemuan negara-negara di Eropa di roma pada tahun 1957 . Adanya pertemuan ini di harapkan untuk membuat perekonomian di Eropa membaik pasca perang dunia dan juga meningkatkan perdagangan dengan penyetaraan mata uang bersama. Ada 17 negara yang menggunakan mata uang Euro sejak tahun 1999 dan Secara resmi mata uang Euro di gunakan pada tahun 2002.⁹⁵

⁹⁴ European monetary fiscal https://ec.europa.eu/info/business-economy-euro/economic-and-fiscal-policy-coordination/economic-and-monetary-union/what-economic-and-monetary-union-emu_en , Diakses pada 20 Maret 2018

⁹⁵LSE European <http://www.lse.ac.uk/europeanInstitute/LEQS%20Discussion%20Paper%20Series/LEQSPaper121.pdf>. Diakses pada 20 Maret 2018

Kebijakan *European Monetary Union* adalah kebijakan yang di buat EU harus di jalankan untuk anggota negara-negara di EU. Negara Inggris dan Denmark adalah negara yang tidak mengadopsi kebijakan ini. Adanya kebijakan ini tidak sesuai dan juga tidak disetujui oleh Inggris Raya karena di nilai tidak sesuai dengan kebijakan dalam negeri Inggris Raya.

Inggris Raya menolak untuk menggunakan mata uang Euro dikarenakan bila Inggris Raya menggunakan mata uang Euro kontrol bank sentral dan suku bunga akan diatur oleh bank sentral di EU dan juga banyak kebijakan moneter yang akan diatur di bank sentral ini, alasan lain nya karena nilai tukar Poundsterling jauh lebih besar di bandingkan Euro. Pemerintahan Inggris Raya tidak ingin melepaskan kontrol kebijakan moneter dan menganggap Inggris akan lemah bila menggunakan mata uang Euro.⁹⁶

Kebijakan penyetaraan mata uang membuat negara-negara yang tidak tergabung dalam Euro ingin adanya perlindungan hak-hak walaupun Inggris Raya tidak menggunakan mata uang Euro tetap adanya kestabilan dan juga tidak ada diskriminasi walaupun Inggris Raya tidak menggunakan mata uang Euro. Adanya pernyataan penulis menganalisa pidato David Cameron melihat pertimbangan adanya membuat referendum karena kebijakan penyetaraan mata uang yang tidak sesuai dengan Inggris Raya. Pidato David Cameron tentang pernyataan alasan dilaksanakan nya referendum *terkait Economic Goverance and the Euro Zone* pada tahun 2015 mengungkapkan :

⁹⁶ Three reasons why UK never join Euro
<<https://www.forbes.com/forbes/welcome/?toURL=https://www.forbes.com/sites/francescoppola/2014/03/07/three-reasons-why-the-uk-can-never-join-the-euro/&refURL=https://www.google.co.id/&referrer=https://www.google.co.id/>>. Diakses pada 20 Maret 2018

“First, it is in all our interests for the Eurozone to have the right governance and structures to secure a successful currency for the long term. Britain understands that, and we will not stand in the way of those developments, as long as we can be sure that there are mechanisms in place to ensure that our own interests are fully protected. Let me explain what I mean. Today there are 2 sorts of members of the European Union. There are Euro members and there are non-Euro members. The changes which the Eurozone will need to implement will have profound implications for both types of members. So non-Euro members like Britain which are outside the Eurozone need certain safeguard.”

97

Pada pernyataan diatas David Cameron menjelaskan adanya zona Euro sudah ada sejak lama. Ada dua katagori yaitu katagori negara yang tidak menggunakan Euro dan negara yang menggunakan Euro. Inggris Raya termasuk negara yang tidak menggunakan Euro perlu adanya penjaminan agar tetap stabil. Karena setiap kebijakan moneter di atur di bank sentral di EU. Sedangkan Inggris Raya menolak karena kebijakan ini dianggap tidak sesuai dengan kebijakan domestik Inggris Raya. Walaupun Inggris Raya tidak menggunakan mata uang Euro David Cameron tidak ingin adanya diskriminasi terhadap penggunaan mata uang bersama.

Pada tahun 2020 mendatang adanya kebijakan seluruh anggota negara-negara yang berada di EU harus menggunakan mata uang Euro dan tergabung dalam *Eurozone* atau negara-negara yang menggunakan mata uang Euro.⁹⁸ Argumen peneliti dalam memahami kebijakan ini adanya ketimpangan adanya kebijakan penyetaraan mata uang bersama. Pasalnya nilai tukar mata uang

⁹⁷ David Cameron speech on the EU <https://www.gov.uk/government/speeches/prime-ministers-speech-on-europe>. Diakses pada 20 Maret 2018

⁹⁸ The Telegraph UK 2014. . < <https://www.telegraph.co.uk/finance/economics/10935617/After-2020-all-EU-members-will-have-to-adopt-the-euro.html>>. Diakses pada 20 Maret 2018

Poundsterling lebih besar dari Euro dan sejak adanya kebijakan *Eurozone* Inggris Raya menolak untuk bergabung. David Cameron mempertimbangkan melihat dari konteks internasional yaitu kebijakan *Eurozone* tidak sesuai dengan domestik Inggris Raya.

5.3.2 *Immigration*

Adanya kebijakan untuk penerimaan imigran yang datang baik dari dalam negara-negara di EU maupun tidak sudah lama terjalin hubungan kerja sama dengan EU. Inggris Raya bagian dari EU dan sudah mengadopsi kebijakan ini. Banyak arus migran baik dari negara-negara di EU maupun non EU yang datang ke Inggris Raya baik untuk belajar, mencari pekerjaan dan tinggal⁹⁹. Banyaknya arus imigran yang datang dari negara non EU tepatnya pada awal 2011 pertama kali terjadi perang di Suriah. Perang ini terpecah menjadi kubu pemerintah dan pemberontak. Perang ini mengakibatkan banyak kerusakan dan kehancuran terutama di banyak kota di Suriah. Perang yang terjadi di Suriah memaksa banyak jutaan korban perang pergi meninggalkan kota-kota di Suriah untuk mencari suaka dan imigran.¹⁰⁰

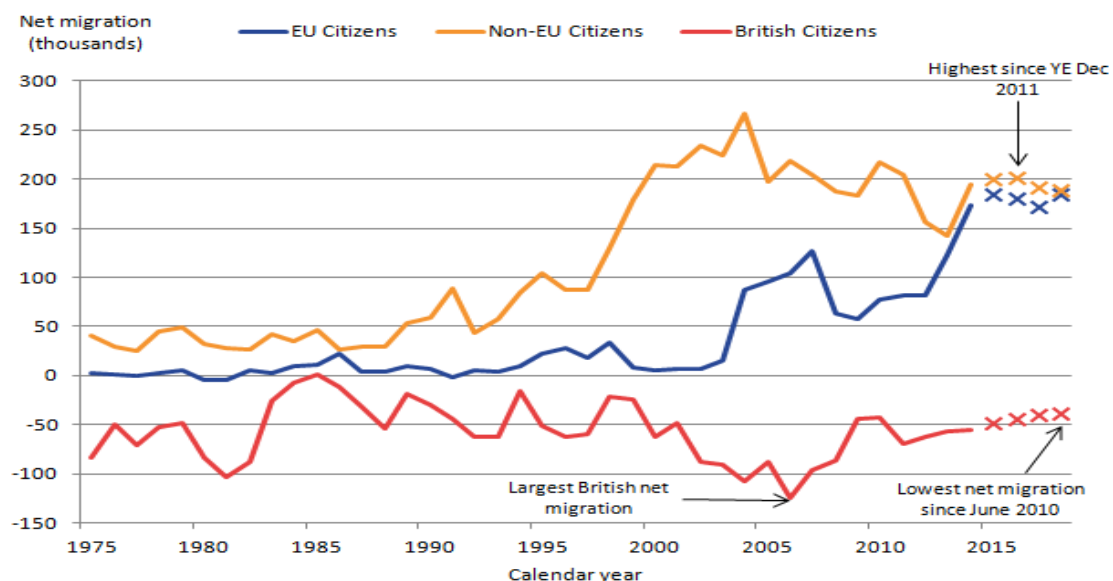
Adanya kebijakan di EU yang membuka peluang untuk pencari suaka dan imigran ini berlaku untuk negara-negara yang tergabung di keanggotaan di EU. Inggris Raya adalah negara yang ada di dalam keanggotaan di EU harus mengikuti kebijakan yang ada di EU tentang penerimaan migran dan imigran ke negara nya. Inggris Raya adalah negara besar yang banyak imigran bukan hanya dari timur

⁹⁹ Brexit and UK & EU Immigration's policy . < <http://ukandeu.ac.uk/brexitresearch/brexit-and-uk-and-eu-immigration-policy/>>. Diakses pada 28 Mei 2018

¹⁰⁰ Syria's Civil War, United States Institute of Peace. <https://www.usip.org/sites/default/files/PW91-Syrias%20Socially%20Mediated%20Civil%20War.pdf>. Diakses pada 28 Mei 2018

tengah namun dari benua Afrika dan negara-negara lain baik di Eropa maupun luar Eropa datang ke Inggris Raya sebagai Imigran. Kebijakan ini mengharuskan negara-negara di EU menerima para imigran dan Inggris Raya harus membuka pintu untuk para penggungsi tersebut.¹⁰¹ Selain itu banyak migran yang datang dari EU ke Inggris Raya sejak Inggris Raya mengadopsi kebijakan ini banyaknya para imigran yang datang sejak tahun 1975 hingga 2015 ke Inggris Raya.

Berdasarkan data dari *Office National Statistic, Long Term International Migration* pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2015. Banyaknya imigran yang datang ke Inggris Raya mencapai 184.000 untuk *Non EU Citizen*, Sedangkan *EU Citizen* yang menetap di Inggris Raya mencapai 184.000. Hal ini dapat di lihat pada data di bawah ini.:



Sumber: Office National Statistic Long Term International Migration

Gambar 5.6 Grafik migran dan imigran yang datang ke Inggris Raya

¹⁰¹ Office National Statistic Long Term International Migration.
<https://www.ons.gov.uk/peoplepopulationandcommunity/populationandmigration/internationalmigration/bulletins/migrationstatisticsquarterlyreport/may2016>. Diakses pada 1 April 2018

Banyaknya migran dan imigran yang datang ke Inggris Raya membuat David Cameron sebagai perdana menteri Inggris Raya merasa keberatan dan mencoba merenegosiasi tentang kebijakan ini. Hal ini terlihat pada saat David Cameron memberikan pidato nya terkait rencana referendum Inggris Raya.

Dalam isi pidato nya pada bulan Mei tahun 2015 David Cameron menegaskan :

*“That’s why I and many others believe it is right for us to reduce the incentives for people who want to come here. I set out the clear steps in our manifesto that need to be taken with respect to welfare. Changes to welfare to cut EU migration will be an absolute requirement in the renegotiation. And once we have negotiated that settlement, we will put it to the British people before the end of 2017 in an in-out referendum”.*¹⁰²

Di perkuat dengan isi pidato alasan menggelar referendum pada November 2015.

Dalam isi pidato nya David Cameron menegaskan :

“Right now the pressures are too great. I appreciate that at a time when other European countries are facing huge pressure from migration from outside the EU, this may be hard for some other EU countries to understand. But in a way these pressures are an example of exactly the point the UK has been making in recent years. The issue is one of scale and speed, and the pressures on communities that brings, at a time when public finances are already under severe strain as a consequence of the financial crisis. Our population is set to reach over 70 million in the next decades and we are forecast to become the most populous country in the EU by 2050. At the same time, our net migration is running at over 300,000 a year. That is not sustainable. We have taken lots of steps to control immigration from outside the EU. But we need to be able to exert greater control on arrivals from inside the EU too. while in Britain we are not part of the Schengen open borders agreement and so we have been able to set our own approach by taking refugees direct from the camps we do need some additional measures to address wider abuses of

¹⁰² PM Speech on immigration. < <https://www.gov.uk/government/speeches/pm-speech-on-immigration>>. Diakses pada 1 April 2018

*the right to free movement within Europe and to reduce the very high flow of people coming to Britain from all across Europe.*¹⁰³

Pada argumen nya pertama David Cameron menegaskan adanya renegotiasi dengan EU terkait kebijakan tentang migran. Renegosiasi ini terkait pengurangan jumlah migran yang datang ke Inggris Raya dan adanya keputusan referendum sebelum akhir tahun 2017. Pada isi argument yang kedua David Cameron menegaskan dirinya sangat mengerti negara – negara di Eropa sedang menghadapi desakan arus migrasi yang datang dari luar Eropa begitu pun yang sekarang sedang di hadapi di Inggris Raya beberapa tahun ini. Adanya isu ini dibarengi dengan krisis keuangan yang di hadapi. Inggris Raya akan mencapai 70 juta jiwa di dekade selanjutnya dan menjadi negara yang memiliki populasi terbanyak tahun 2050 di Eropa. Seiring berjalan nya waktu migrasi semakin bertambah sebanyak 300.000 ribu per tahun dan ini. Selama ini Inggris Raya sudah banyak menerima imigran dari luar negara-negara di EU dan Inggris Raya butuh mengontrol untuk migran dari EU. Walaupun Inggris Raya tidak mangodpsi adanya kebijakan *Schengen Open Borders Agreement*, namun Inggris Raya tetap menerima pada pengungsi imigran yang menjadi kebijakan EU tentang krisis pengungsi.

Isu adanya adanya imigran menjadi perhatian. Di dalam pidato nya David Cameron berargumen tentang adanya kebijakan imigran memberatkan Inggris Raya Inggris Raya memang negara yang kosmopolitan terbesar di dunia namun, imigran yang datang ke Inggris bukan hanya datang dari Eropa namun

¹⁰³ Prime Minister's Speech on the EU. <https://www.gov.uk/government/speeches/prime-ministers-speech-on-europe>. Diakses pada 1 April 2018

¹⁰⁴ Ibid

banyak imigran yang datang dari luar Eropa. Hal inilah yang membuat arus migrasi semakin bertambah tiap tahun nya.

David Cameron sebelumnya merenegosiasi banyak kebijakan di EU yang tidak sesuai dengan kepentingan nasional Inggris Raya seperti tidak mengadopsi *Schengen Open Borders Agreement*. Dalam hal ini David Cameron mempertimbangkan adanya rencana referendum melihat faktor penerimaan migran dan imigran yang menjadi kebijakan dari EU tidak sesuai dengan domestik Inggris Raya.

5.4 Referendum Era David Cameron tahun 2016

Sejarah perkembangan Inggris Raya bergabung dengan EU memiliki lika - liku perjalanan yang panjang. Mulai dari awal bergabung bersama EU, Inggris Raya sudah menggelar referendum pemungutan suara terhadap keanggotaannya di EU. Walau hasil referendum pada tahun 1975 menunjukkan Inggris Raya tetap berada di EU. Namun, referendum pada tahun 2016 menunjukkan Inggris Raya harus keluar dari EU. Banyak masyarakat Inggris Raya yang memilih untuk tetap di EU dan parlemen EU kecewa dengan hasil ini. Pada referendum 23 Juni 2016 *Brexit* menghasilkan 51.9 % menyatakan masyarakat Inggris Raya memilih untuk keluar dari keanggotaan nya di EU.

Setelah lebih dari 40 tahun bergabung dengan EU dibandingkan dengan referendum sebelum nya yaitu pada tahun 1975 hasil referendum yang menyatakan masyarakat Inggris Raya tetap ingin berada di EEC dan menghasilkan 62%.¹⁰⁵ Adanya *miss calculation* dan Cameron mengira referendum pada era nya

¹⁰⁵ Ibid

akan sama pada peristiwa referendum tahun 1975 masyarakat Inggris Raya akan memilih tetap. Namun, adanya peristiwa ini tidak sama dengan tahun 1975. David Cameron sebelum pemilihan umum referendum pada Juni 2016 meyakinkan dan mengkampanyekan agar masyarakat Inggris Raya tetap berada dan memilih untuk tetap. David Cameron menyerukan bila Inggris Raya keluar dari EU akan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan, sulitnya untuk akses ke pasar tunggal EU karena ekspor terbesar Inggris Raya adalah mayoritas ke negara-negara di EU.¹⁰⁶ Bila Inggris Raya keluar akan sulit untuk mengakses pasar tunggal dengan kemudahan-kemudahan nya. David Cameron juga menegaskan bila Inggris keluar dari EU akan terjadi tidak kepastian ekonomi dan banyak terjadi resiko karena banyak masyarakat Inggris Raya yang menetap di negara-negara di EU. Untuk itu perdana menteri mengatakan Inggris Raya lebih kuat dan lebih baik untuk berada di EU.¹⁰⁷

Suatu negara yang tergabung dalam keanggotaan di EU harus mengikuti kebijakan- kebijakan yang sudah EU buat termasuk Inggris Raya. Setelah adanya pengumuman resmi dari David Cameron tentang pelaksanaan referendum pada Juni tahun 2016, David Cameron menyerukan agar masyarakat Inggris Raya agar pada Juni 2016 nanti memilih untuk “*Remain*” atau tetap memilih tetap di EU. David Cameron berargumen jika Inggris Raya meninggalkan EU, perekonomian akan melemah dan masyarakat banyak kehilangan pekerjaan¹⁰⁸.

¹⁰⁶ Independent UK. <https://www.independent.co.uk/news/uk/politics/eu-referendum-brexite-latest-live-david-cameron-full-speech-remain-leave-a7093426.html>. Diakses pada 1 April 2018

¹⁰⁷ Ibid

¹⁰⁸ Financial Times.2016. <https://www.ft.com/content/c36e4b52-1538-11e6-b197-a4af20d5575e>. Diakses pada 20 Maret 2018

Namun Cameron telah gagal membawa Inggris Raya untuk tetap berada di EU karena hasil referendum pada era David Cameron menyatakan masyarakat Inggris Raya ingin keluar.

Inggris Raya akan resmi keluar dari EU pada Maret 2019 dan akan menegosiasikan kebijakan-kebijakan dan kerja sama yang sudah ada terjalin. Hasil *Brexit* yang menyatakan Inggris Raya menginginkan keluar dari EU membuat kecewa masyarakat Inggris Raya yang memilih *vote remain* dan juga David Cameron. David Cameron sebelum adanya pemilihan pemungutan suara melakukan kampanye di beberapa wilayah di Inggris Raya untuk meyakinkan pemilih agar memilih untuk *vote remain* atau tetap berada di keanggotaan EU. Namun, jauh sebelum itu Nigel Farage dan *pro Brexiters* sudah lebih dulu melakukan kampanye dan membawa isu ekonomi seperti adanya pengiriman uang ke Brussel setiap minggunya senilai 350 juta Pounds dan Imigran untuk meyakinkan pemilih untuk memilih keluar dari keanggotaan di EU.¹⁰⁹

Setelah adanya peristiwa *Brexit* memberi dampak seperti jatuhnya mata uang Poundsterling dan Euro. Hasil *Brexit* membuat David Cameron sebagai perdana menteri Inggris mengundurkan diri.¹¹⁰ Pengunduran dirinya digantikan oleh Theresa May yang juga kolega nya dari partai konservatif.

Kesimpulan dari peneliti seperti yang sudah diperjelaskan di atas di lihat dari individu David Cameron memiliki sifat yaitu *belief in ability* dan *self confidence* dirinya yakin dengan keputusan yang dirinya buat dan juga

¹⁰⁹ Ibid

¹¹⁰ Guardian 2016. <https://www.theguardian.com/politics/2016/jun/24/david-cameron-resigns-after-uk-votes-to-leave-european-union> Daiakses pada 20 Maret 2018

mempertimbangkan konsekuensi yang ada karena optimis dan percaya diri yang tinggi karena yakin akan menang.

Dirinya yakin akan rencana referendum ini akan berhasil sama seperti referendum pada tahun 1975. Adanya rencana resmi tentang referendum ini diperdebatkan di parlemen dan terdapat pihak-pihak yang pro dan kontra akan keputusan ini. Di lain sisi adanya tekanan dari internal Konservatif yang terpecah menjadi dua kubu dan partai UKIP sebagai ancaman juga adalah salah satu alasan yang kuat mengapa David Cameron membuat keputusan ini di samping alasan lain seperti kebijakan- kebijakan EU yang tidak sesuai dengan Inggris Raya yang harus di adopsi. Argumen yang peneliti tegaskan David Cameron dengan sifat percaya diri tinggi dan optimis di samping adanya tekanan-tekanan politik berpikir dirinya akan menang dalam membuat keputusan akan rencana referendum ini.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab akhir pada penelitian ini. Bab ini dibagi kedalam dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Pada sub bab kesimpulan diberikan hasil penelitian secara keseluruhan. Lalu pada sub bab peneliti memberikan saran serta rekomendasi baik untuk pemerintah maupun aktor yang bersangkutan, dan juga rekomendasi untuk penelitian yang akan dilakukan di kemudian hari yang bersangkutan dengan penelitian ini.

6.1 Kesimpulan

Dalam melihat isu referendum di kaitkan dengan teori peneliti menyimpulkan dalam melihat politik domestik terjadi perdebatan di parlemen antara pihak – pihak yang pro dan kontra namun, David Cameron yakin keputusannya adalah keputusan yang terbaik untuk Inggris Raya maupun EU. Hal lain karena adanya tekanan-tekanan dari internal partai konservatif yaitu pihak-phak yang skeptis yang ingin menegosiasikan keanggotaan Inggris Raya di EU. Di sisi lain partai UKIP menjadi ancaman partai Konservatif karena adanya peningkatan jumlah suara dari partai ini dan di internal konservatif berpikir pada pemilihan umum selanjutnya konservatif akan kehilangan banyak suara.

Dilihat dari konteks internasional adanya kebijakan-kebijakan EU yang menurut David Cameron tidak sesuai dengan kebijakan domestik Inggris Raya seperti adanya ketidakseimbangan kebijakan EU dan ingin adanya kesetaraan terhadap negara-negara yang menggunakan Euro dan non Euro. Pada 2020 seluruh negara-negara anggota EU harus menggunakan Euro namun, kebijakan ini tidak sesuai karena poundsterling lebih tinggi di bandingkan Euro.

David Cameron yakin bila sang perdana menteri memberikan peluang referendum yang akan di laksanakan tidak lebih dari tahun 2017, dirinya yakin akan memenangkan suara masyarakat Inggris Raya akan memilih in atau tetap berada di EU. Karena suara partai konservatif berhasil memenangkan pemilu dan David Cameron menepati janji-janji nya bila terpilih lagi sebagai perdana menteri David Cameron akan memberikan peluang referendum. Banyak yang menyayangkan dan kecewa atas keputusan keluarnya Inggris dari EU.

6.1 Saran

1. Setelah Inggris Raya keluar dari EU pada maret 2019 nanti diharapkan adanya kebijakan-kebijakan baru dan renegotiasi dengan EU berjalan dengan lancar. Karena peneliti menemukan banyak kebijakan-kebijakan di EU yang tidak sesuai dengan internal Inggris Raya.
2. Lebih memperluas kerjasama sama dengan organisasi dan negara-negara lain seperti memperkuat hubungan dengan negara-negara *Commenwealth*, Tiongkok, Amerika, dan negara-negara di EU.
3. Adanya peristiwa referendum Inggris Raya atau yang dikenal dengan *Brexit* dapat menjadi bahan rujukan untuk pemerintah Indonesia dalam

menangani masalah adanya referendum atau komitmen kerja sama di organisasi regional maupun Internasional.

4. Kebijakan dan analisa yang telah di lakukan peneliti diharapkan dapat menjadi rujukan untuk pemerintah Indonesia dalam membuat sebuah keputusan dan kebijakan perlu perhitungan agar tidak ada nya *Misscalculation*.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alan Bryman. Social Research Methods (4th edition). Oxford: Oxford University Press: New York, hal: 27.
- Audie Klotz, Deepa Prakash. 2008. Qualitative Methods in International Relations: A Pluralist Guide. Palgrave MacMillan: New York, hal: 3-4.
- Bakry, Umar S. 2016. Metode Penelitian Hubungan Internasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 62.
- Clarke, Harold D , Goodwin , Matthew, and Whiteley, Paul.2017. Why Britain Voted to Leave the European Union. Cambridge Press.hal.1-2
- Coplin, William D. 1974. Introduction To International Politics : The Theoretical Overview. Markham
- Glencross, Andrew.2016. Why the UK voted for Brexi ”David Cameron’s miss great calculation”. Palgrave Studies in European Politics
- Harvey, Hal and Brecher, Michael 2002, Evaluating Methodologies in International Studies, Ann Arbor: The University of Michigan Press, hal. 116-130
- Masyhuri dan Zainuddin. 2008. Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif. Bandung: Refika Aditama. hal. 14.
- Paul S. Gray, John B. Williamson, David A. Karp, dan John R. Dalphin. 2007. The Research Imagination: An Introduction to Qualitative and Quantitative Methods. Cambridge University Press: New York, hal: 43.
- Sugiyono, Metode Peneliteian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 247-249.

JURNAL

- A aggregate - Level analysis of the result. London School of Economis & Politcal Science. Ejournal
- Arnorsson, August and Zoega, Gylfi. 2016. On The Causes of Brexit. Birbeck University of London Working Paper. United Kingdom
- Becker, Sasha O, Fetzer, Thiemo, and Novy, Denis. 2016. Who Voted for Brexit ? Comprehensive District Level Analysis. The University of Warwick Working Paper. United Kingdom
- Becker, Sasha O, Fetzer, Thiemo, and Novy, Denis. 2016. Who Voted for brexit? A Comprehensive District Level Analysis. The University of Warwick Working Paper. United Kingdom. Hal 7-8
- Byrne, Chris, Randall, Nick dan Theakston, Kevin. 2016. Evaluating British Prime Ministerial Performance: David Cameron's Premiership in Poltical Time. University of Leeds. United Kingdom
- Goodwin, Matthew, dan Heath, Oliver 2016. The 2016 Referendum, Brexit and Left behind. Ejournal
- Herman, Margaret G. 1980. Explaining Foreign Policy Behaviour Using The Personal Charachteristic of Political Leader. Ohio State University
- Hobolt, Sara B. 2016. The Brexit Vote : a divided nation, a divided continent. Journal of European Public Policy. London School of Economic and Political Sceince. United Kingdom. Hal 1-18
- Hull ,Christina. 2014. David Cameron's Referendum Gamble on EU Membership. Ejournal
- Lahel, Amarjit. 2011. Political Leadership Character and performance. A comparative analysis of British political leadership. Aston University
- Orchard, Harriet. 2017. Asssesing the extent of David Cameron's conservative. Leeds University

INTERNET

- BBC 2016. EU Referendum. < <http://www.bbc.com/news/uk-politics-eu-referendum-36618855>> Diakses pada 12 Maret 2018
- BBC 2010 Politics Election
http://news.bbc.co.uk/2/hi/uk_news/politics/election_2010/8675848.stm.
 Diakses pada 12 Maret 2018
- BBC 2013. Nick Clegg Warning to PM over EU Referendum
<https://www.bbc.com/news/uk-politics-21024123>. Diakses pada 12 Maret 2018
- BBC 2015. Conservative win majority. < <http://www.bbc.com/news/election-2015-32633099> >. Diakses pada 28 Januari 2018
- BBC 2015. Election 2015. <<http://www.bbc.com/news/uk-politics-21148282>>.
 Diakses pada 28 September 2017
- BBC 2015.Ukip Leader Warns of EU open door Policy
<https://www.bbc.com/news/av/uk-politics-34361110/ukip-leader-nigel-farage-warns-of-eu-open-door-policy> Diakses pada 12 Maret 2018
- BBC 2015.UKIP Manifesto at the glance <https://www.bbc.com/news/election-2015-32318683>. Diakses pada 12 Maret 2018
- BBC 2016 < <https://www.bbc.com/news/politics/eu-referendum/results>>.
 Diakses pada 12 Maret 2018
- BBC 2016, Story of David Cameron, < <http://www.bbc.com/news/uk-politics-eu-referendum-36540101>>. Diakses pada 21 Februari 2018
- BBC 2016. Britain EU Relationship. < <http://www.bbc.com/news/uk-politics-26515129>> Diakses pada 23 Desember 2017
- BBC 2016. Cameron sets June date for UK vote. <https://www.bbc.com/news/uk-https://www.bbc.com/news/uk-politics-35621079>. Diakses pada 28 September 2017
- Brexit and UK & EU Immigration's policy . < <http://ukandeu.ac.uk/brexitresearch/brexit-and-uk-and-eu-immigration-policy/>>. Diakses pada 28 Mei 2018

Brits Politics. Evaluating David Cameron as Prime Minister by Kevin Theakston.
<http://www.britpolitics.co.uk/academic-articles-all/evaluating-david-cameron-as-prime-minister>. Diakses pada 5 Juli 2018

Chatam House :
https://www.chathamhouse.org/sites/default/files/events/special/20151110DavidCameron_0.pdf Diakses pada 10 Juli 2018

Civitas 2005, Treaty of Rome, < <http://civitas.org.uk/content/files/TR.1.Treaty-of-of-Rome.pdf>>. Diakses pada 28 September 2017

Cleverism 2016, Merger Treaty, < <https://www.cleverism.com/lexicon/merger-treaty/>>. Diakses pada 28 September 2017

Data world bank <https://data.worldbank.org/country/united-kingdom> Diakses Pada 28 september 2017

David Cameron and Boris Johnson <https://www.bbc.com/news/av/uk-politics-eu-referendum-36245688/eu-referendum-david-cameron-v-boris-johnson-on-brex>. Diakses pada 12 Maret 2018

David Cameron Biography, <https://www.thefamouspeople.com/profiles/david-cameron-6030.php>, Diakses pada 21 Februari 2018

David Cameron Discussed the future of the EU.
<https://www.gov.uk/government/speeches/eu-speech-at-bloomberg>.
 Diakses pada 12 Maret 2018

David Cameron speech on the EU
<https://www.gov.uk/government/speeches/prime-ministers-speech-on-europe>. Diakses pada 20 Maret 2018

Economy Watch.
http://www.economywatch.com/world_economy/england/export-import.html Diakses pada 15 Juni 2018

EURACTIV 2013. Cameron's EU referendum draw criticism from British MEPs.
<https://www.euractiv.com/section/uk-europe/video/cameron-s-eu-referendum-draws-criticism-from-british-meps/>. Diakses pada 23 Desember 2017

Europe Parliament. < http://www.europarl.europa.eu/ftu/pdf/en/FTU_1.1.3.pdf>
 Diakses pada 28 Januari 2018

European monetary fiscal <https://ec.europa.eu/info/business-economy-euro/economic-and-fiscal-policy-coordination/economic-a>

European Union 2017, The History of EU, < https://europa.eu/european-union/https://ec.europa.eu/info/business-economy-euro/economic-and-fiscal-policy-coordination/economic-and-monetary-union/what-economic-and-monetary-union-emu_en , Diakses pada 20 Maret 2018

Evaluating David Cameron :

<http://eprints.whiterose.ac.uk/108994/1/David%20Cameron%27s%20premiership%20in%20political%20time%20%28accepted%20version%29.pdf>,
Diakses pada 8 Juli 2018

Financial Times.2016. <https://www.ft.com/content/c36e4b52-1538-11e6-b197-a4af20d5575e>. Diakses pada 20 Maret 2018

Founder of UKIP <https://www.theguardian.com/politics/2014/may/26/ukip-founder-alan-sked-party-become-frankensteins-monster>. Diakses pada 12 Maret 2018

Full fact. 2016. <https://fullfact.org/economy/uk-worlds-5th-or-9th-largest-Economy/> Diakses pada 12 Maret 2018

Fullfact. *The Rise of UKIP*. < <https://fullfact.org/news/rise-ukip-how-significant-are-local-election-results/>>. Diakses pada 12 Maret 2018

GOV UK. < <https://www.gov.uk/government/speeches/eu-speech-at-bloomberg>>
Diakses pada 12 Maret 2018

GOV.UK 2013. EU Speech at Bloomberg.
<<https://www.gov.uk/government/speeches/eu-speech-at-bloomberg>>
Diakses pada 28 Januari 2018

GOV.UK 2016. < <https://www.gov.uk/government/statistics/overview-of-the-uk-population-feb-2016>>. Diakses pada 19 Januari 2018

GOV.UK. History Past Prime Minister Sir Edward Heath.
<<https://www.gov.uk/government/history/past-prime-ministers/edward-heath>>. Diakses pada 28 September 2017

GOV.UK.
https://www.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/557687/Maps_for_GOS_Foresight_project_final.pdf. Diakses pada 19 Januari 2018

Guardian 2017 David Cameron's EU Speech .

<https://www.theguardian.com/politics/2013/jan/23/david-cameron-eu-speech-referendum>. Diakses pada 23 Desember 2017

Guardian 2013. <https://www.theguardian.com/politics/video/2013/jan/23/nick-clegg-eu-referendum-video>. Diakses pada 12 Maret 2018

Guardian 2016. <https://www.theguardian.com/politics/2016/jun/24/david-cameron-resigns-after-uk-votes-to-leave-european-union> Diakses pada 20 Maret 2018

History 1993. European Union Established. < <http://www.history.co.uk/this-day-history/01-november/european-union-established>>. Diakses pada 28 September 2017

Full Fact <https://fullfact.org/news/rise-ukip-how-significant-are-local-election-result/>. Diakses pada 18 Juli 2017

Huffingtonpost UK 2012.

< https://www.huffingtonpost.co.uk/2012/11/26/michael-fabricant-tory-ukip-pact_n_2190007.html?guccounter=1&guce_referrer_us=aHR0cHM6Ly93d3cuZ29vZ2x1LmNvLm1kLw&guce_referrer_cs=Lm0dYLFwRv76JuvQa5Tkwg> Diakses pada 10 Juli 2018

Independent UK

<https://www.independent.co.uk/news/uk/politics/eu-referendum-brexit-latest-live-david-cameron-full-speech-remain-leave-a7093426.html>. Diakses pada 1 April 2018

Jeffery, Charlie. 2016. What Do Voters Think About the EU and the Referendum Question?. The University of Edinburgh <

<http://siat.ung.ac.id/files/wisuda/2014-2-1-84205-431409014-abstraksi-20012015024204.pdf>>. Diakses pada 28 September 2017

Jeremy Corbyn 'not on same side' as David Cameron in EU debate.

< <https://www.theguardian.com/politics/2016/feb/29/jeremy-corbyn-not-on-same-side-as-david-cameron-in-eu-debate>>. Diakses pada 12 Maret 2018

Jeremy Corbyn's Full speech on the EU. < <https://labourlist.org/2016/04/europe-https://labourlist.org/2016/04/europe-needs-to-change-but-i-am-voting-to-stay-corbyns-full-speech-on-the-eu/>>. Diakses 22 Maret 2018

LSE European

<<http://www.lse.ac.uk/europeanInstitute/LEQS%20Discussion%20Paper%20Series/LEQSPaper121.pdf>>. Diakses pada 20 Maret 2018

Military United Kingdom. <https://www.military.com/undertheradar/2017/08/top-https://www.military.com/undertheradar/2017/08/top-10-militaries-world-2017> . Diakses 15 juni 2018

Nick Clegg EU referendum against national interest.

<https://www.theguardian.com/politics/2013/jan/27/clegg-eu-referendum-national-interest> Diakses 12 Maret 2018

Office National Statistic Long Term International Migration.

<https://www.ons.gov.uk/peoplepopulationandcommunity/populationandmigration/internationalmigration/bulletins/migrationstatisticsquarterlyreport/may2016>. Diakses pada 1 April 2018

Parliament UK. Current state of the parties. < <http://www.parliament.uk/mps-lords-and-offices/mps/current-state-of-the-parties/>>. Diakses pada 20 Januari 2018

PM Speech on immigration. < <https://www.gov.uk/government/speeches/pm-pm-speech-on-immigration>>. Diakses pada 1 April 2018

Prime Minister's Speech on the EU.

<https://www.gov.uk/government/speeches/prime-ministers-speech-on-europe>. Diakses pada 1 April 2018

Standard UK. 2012. < <https://www.standard.co.uk/news/politics/time-for-conservative-pact-with-ukip-tory-campaign-chief-8351843.html> Diakses pada 10 Juli 2018

Syria's Civil War, United States Institute of Peace.

<https://www.usip.org/sites/default/files/PW91-Syrias%20Socially%20Mediated%20Civil%20War.pdf>. Diakses pada 28 Mei 2018

The Telegraph UK 2014. .

<<https://www.telegraph.co.uk/finance/economics/10935617/After-2020-all-EU-members-will-have-to-adopt-the-euro.html>>. Diakses pada 20 Maret 2018

Three reasons why UK never join Euro

<https://dspace5.zcu.cz/bitstream/11025/12731/1/Kruhmalova.pdf> Diakses pada 12 Maret 2018

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alan Bryman. *Social Research Methods* (4th edition). Oxford: Oxford University Press: New York, hal: 27.
- Audie Klotz, Deepa Prakash. 2008. *Qualitative Methods in International Relations: A Pluralist Guide*. Palgrave MacMillan: New York, hal: 3-4.
- Bakry, Umar S. 2016. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 62.
- Clarke, Harold D , Goodwin , Matthew, and Whiteley, Paul.2017. *Why Britain Voted to Leave the European Union*. Cambridge Press.hal.1-2
- Coplin, William D. 1974. *Introduction To International Politics : The Theoretical Overview*. Markham
- Glencross, Andrew.2016. *Why the UK voted for Brexi ”David Cameron’s miss great calculation”*. Palgrave Studies in European Politics
- Harvey, Hal and Breacher, Michael 2002, *Evaluating Methodologies in International Studies*, Ann Arbor: The University of Michigan Press, hal. 116-130
- Masyhuri dan Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama. hal. 14.
- Paul S. Gray, John B. Williamson, David A. Karp, dan John R. Dalphin. 2007. *The Research Imagination: An Introduction to Qualitative and Quantitative Methods*. Cambridge University Press: New York, hal: 43.
- Sugiyono, *Metode Peneliteian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 247-249.

JURNAL

- A aggregate - Level analysis of the result. London School of Economis & Politcal Science. Ejournal
- Arnorsson, August and Zoega, Gylfi. 2016. On The Causes of Brexit. Birbeck University of London Working Paper. United Kingdom
- Becker, Sasha O, Fetzer, Thiemo, and Novy, Denis. 2016. Who Voted for Brexit ? Comprehensive District Level Analysis. The University of Warwick Working Paper. United Kingdom
- Becker, Sasha O, Fetzer, Thiemo, and Novy, Denis. 2016. Who Voted for brexit? A Comprehensive District Level Analysis. The University of Warwick Working Paper. United Kingdom. Hal 7-8
- Byrne, Chris, Randall, Nick dan Theakston, Kevin. 2016. Evaluating British Prime Ministerial Performance: David Cameron's Premiership in Poltical Time. University of Leeds. United Kingdom
- Goodwin, Matthew, dan Heath, Oliver 2016. The 2016 Referendum, Brexit and Left behind. Ejournal
- Herman, Margaret G. 1980. Explaining Foreign Policy Behaviour Using The Personal Charachteristic of Political Leader. Ohio State University
- Hobolt, Sara B. 2016. The Brexit Vote : a divided nation, a divided continent. Journal of European Public Policy. London School of Economic and Political Sceince. United Kingdom. Hal 1-18
- Hull ,Christina. 2014. David Cameron's Referendum Gamble on EU Membership. Ejournal
- Lahel, Amarjit. 2011. Political Leadership Character and performance. A comparative analysis of British political leadership. Aston University
- Orchard, Harriet. 2017. Asssesing the extent of David Cameron's conservative. Leeds University

INTERNET

- BBC 2016. EU Referendum. < <http://www.bbc.com/news/uk-politics-eu-referendum-36618855>> Diakses pada 12 Maret 2018
- BBC 2010 Politics Election
http://news.bbc.co.uk/2/hi/uk_news/politics/election_2010/8675848.stm.
 Diakses pada 12 Maret 2018
- BBC 2013. Nick Clegg Warning to PM over EU Referendum
<https://www.bbc.com/news/uk-politics-21024123>. Diakses pada 12 Maret 2018
- BBC 2015. Conservative win majority. < <http://www.bbc.com/news/election-2015-32633099> >. Diakses pada 28 Januari 2018
- BBC 2015. Election 2015. <<http://www.bbc.com/news/uk-politics-21148282>>.
 Diakses pada 28 September 2017
- BBC 2015.Ukip Leader Warns of EU open door Policy
<https://www.bbc.com/news/av/uk-politics-34361110/ukip-leader-nigel-farage-warns-of-eu-open-door-policy> Diakses pada 12 Maret 2018
- BBC 2015.UKIP Manifesto at the glance <https://www.bbc.com/news/election-2015-32318683>. Diakses pada 12 Maret 2018
- BBC 2016 < <https://www.bbc.com/news/politics/eu-referendum/results>>.
 Diakses pada 12 Maret 2018
- BBC 2016, Story of David Cameron, < <http://www.bbc.com/news/uk-politics-eu-referendum-36540101>>. Diakses pada 21 Februari 2018
- BBC 2016. Britain EU Relationship. < <http://www.bbc.com/news/uk-politics-26515129>> Diakses pada 23 Desember 2017
- BBC 2016. Cameron sets June date for UK vote. <https://www.bbc.com/news/uk-politics-35621079>. Diakses pada 28 September 2017
- Brexit and UK & EU Immigration's policy . < <http://ukandeu.ac.uk/brexitresearch/brexit-and-uk-and-eu-immigration-policy/>>. Diakses pada 28 Mei 2018

Brits Politics. Evaluating David Cameron as Prime Minister by Kevin Theakston.
<http://www.britpolitics.co.uk/academic-articles-all/evaluating-david-cameron-as-prime-minister>. Diakses pada 5 Juli 2018

Chatam House :
https://www.chathamhouse.org/sites/default/files/events/special/20151110DavidCameron_0.pdf Diakses pada 10 Juli 2018

Civitas 2005, Treaty of Rome, < <http://civitas.org.uk/content/files/TR.1.Treaty-of-of-Rome.pdf>>. Diakses pada 28 September 2017

Cleverism 2016, Merger Treaty, < <https://www.cleverism.com/lexicon/merger-treaty/>>. Diakses pada 28 September 2017

Data world bank <https://data.worldbank.org/country/united-kingdom> Diakses Pada 28 september 2017

David Cameron and Boris Johnson <https://www.bbc.com/news/av/uk-politics-eu-referendum-36245688/eu-referendum-david-cameron-v-boris-johnson-on-brexite>. Diakses pada 12 Maret 2018

David Cameron Biography, <https://www.thefamouspeople.com/profiles/david-cameron-6030.php>, Diakses pada 21 Februari 2018

David Cameron Discussed the future of the EU.
<https://www.gov.uk/government/speeches/eu-speech-at-bloomberg>.
 Diakses pada 12 Maret 2018

David Cameron speech on the EU
<https://www.gov.uk/government/speeches/prime-ministers-speech-on-europe>. Diakses pada 20 Maret 2018

Economy Watch.
http://www.economywatch.com/world_economy/england/export-import.html Diakses pada 15 Juni 2018

EURACTIV 2013. Cameron's EU referendum draw criticism from British MEPs.
<https://www.euractiv.com/section/uk-europe/video/cameron-s-eu-referendum-draws-criticism-from-british-meps/>. Diakses pada 23 Desember 2017

Europe Parliament. < http://www.europarl.europa.eu/ftu/pdf/en/FTU_1.1.3.pdf>
 Diakses pada 28 Januari 2018

European monetary fiscal <https://ec.europa.eu/info/business-economy-euro/economic-and-fiscal-policy-coordination/economic-a>

European Union 2017, The History of EU, < https://europa.eu/european-union/https://ec.europa.eu/info/business-economy-euro/economic-and-fiscal-policy-coordination/economic-and-monetary-union/what-economic-and-monetary-union-emu_en , Diakses pada 20 Maret 2018

Evaluating David Cameron :

<http://eprints.whiterose.ac.uk/108994/1/David%20Cameron%27s%20premiership%20in%20political%20time%20%28accepted%20version%29.pdf>,
Diakses pada 8 Juli 2018

Financial Times.2016. <https://www.ft.com/content/c36e4b52-1538-11e6-b197-a4af20d5575e>. Diakses pada 20 Maret 2018

Founder of UKIP <https://www.theguardian.com/politics/2014/may/26/ukip-founder-alan-sked-party-become-frankensteins-monster>. Diakses pada 12 Maret 2018

Full fact. 2016. [https://fullfact.org/economy/uk-worlds-5th-or-9th-largest-Economy./](https://fullfact.org/economy/uk-worlds-5th-or-9th-largest-Economy/) Diakses pada 12 Maret 2018

Fullfact. *The Rise of UKIP*. < <https://fullfact.org/news/rise-ukip-how-significant-are-local-election-results/>>. Diakses pada 12 Maret 2018

GOV UK. < <https://www.gov.uk/government/speeches/eu-speech-at-bloomberg>>
Diakses pada 12 Maret 2018

GOV.UK 2013. EU Speech at Bloomberg.
<<https://www.gov.uk/government/speeches/eu-speech-at-bloomberg>>
Diakses pada 28 Januari 2018

GOV.UK 2016. < <https://www.gov.uk/government/statistics/overview-of-the-uk-population-feb-2016>>. Diakses pada 19 Januari 2018

GOV.UK. History Past Prime Minister Sir Edward Heath.
<<https://www.gov.uk/government/history/past-prime-ministers/edward-heath>>. Diakses pada 28 September 2017

GOV.UK.
https://www.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/557687/Maps_for_GOS_Foresight_project_final.pdf. Diakses pada 19 Januari 2018

Guardian 2017 David Cameron's EU Speech .

<https://www.theguardian.com/politics/2013/jan/23/david-cameron-eu-speech-referendum>. Diakses pada 23 Desember 2017

Guardian 2013. <https://www.theguardian.com/politics/video/2013/jan/23/nick-clegg-eu-referendum-video>. Diakses pada 12 Maret 2018

Guardian 2016. <https://www.theguardian.com/politics/2016/jun/24/david-cameron-resigns-after-uk-votes-to-leave-european-union> Diakses pada 20 Maret 2018

History 1993. European Union Established. < <http://www.history.co.uk/this-day-history/01-november/european-union-established>>. Diakses pada 28 September 2017

Full Fact <https://fullfact.org/news/rise-ukip-how-significant-are-local-election-result/>. Diakses pada 18 Juli 2017

Huffingtonpost UK 2012.

< https://www.huffingtonpost.co.uk/2012/11/26/michael-fabricant-tory-ukip-pact_n_2190007.html?guccounter=1&guce_referrer_us=aHR0cHM6Ly93d3cuZ29vZ2x1LmNvLmlkLw&guce_referrer_cs=Lm0dYlFwRv76JuvQa5TkWg> Diakses pada 10 Juli 2018

Independent UK

<https://www.independent.co.uk/news/uk/politics/eu-referendum-brexit-latest-live-david-cameron-full-speech-remain-leave-a7093426.html>. Diakses pada 1 April 2018

Jeffery, Charlie. 2016. What Do Voters Think About the EU and the Referendum Question?. The University of Edinburgh <

<http://siat.ung.ac.id/files/wisuda/2014-2-1-84205-431409014-abstraksi-20012015024204.pdf>>. Diakses pada 28 September 2017

Jeremy Corbyn 'not on same side' as David Cameron in EU debate.

< <https://www.theguardian.com/politics/2016/feb/29/jeremy-corbyn-not-on-same-side-as-david-cameron-in-eu-debate>>. Diakses pada 12 Maret 2018

Jeremy Corbyn's Full speech on the EU. < <https://labourlist.org/2016/04/europe-https://labourlist.org/2016/04/europe-needs-to-change-but-i-am-voting-to-stay-corbyns-full-speech-on-the-eu/>>. Diakses 22 Maret 2018

LSE European

<<http://www.lse.ac.uk/europeanInstitute/LEQS%20Discussion%20Paper%20Series/LEQSPaper121.pdf>>. Diakses pada 20 Maret 2018

Military United Kingdom. <https://www.military.com/undertheradar/2017/08/top-https://www.military.com/undertheradar/2017/08/top-10-militaries-world-2017> . Diakses 15 juni 2018

Nick Clegg EU referendum against national interest.

<https://www.theguardian.com/politics/2013/jan/27/clegg-eu-referendum-national-interest> Diakses 12 Maret 2018

Office National Statistic Long Term International Migration.

<https://www.ons.gov.uk/peoplepopulationandcommunity/populationandmigration/internationalmigration/bulletins/migrationstatisticsquarterlyreport/may2016>. Diakses pada 1 April 2018

Parliament UK. Current state of the parties. < <http://www.parliament.uk/mps-lords-and-offices/mps/current-state-of-the-parties/>>. Diakses pada 20 Januari 2018

PM Speech on immigration. < <https://www.gov.uk/government/speeches/pm-https://www.gov.uk/government/speeches/pm-speech-on-immigration>>. Diakses pada 1 April 2018

Prime Minister's Speech on the EU.

<https://www.gov.uk/government/speeches/prime-ministers-speech-on-europe>. Diakses pada 1 April 2018

Standard UK. 2012. < <https://www.standard.co.uk/news/politics/time-for-conservative-pact-with-ukip-tory-campaign-chief-8351843.html> Diakses pada 10 Juli 2018

Syria's Civil War, United States Institute of Peace.

<https://www.usip.org/sites/default/files/PW91-Syrias%20Socially%20Mediated%20Civil%20War.pdf>. Diakses pada 28 Mei 2018

The Telegraph UK 2014. .

<<https://www.telegraph.co.uk/finance/economics/10935617/After-2020-all-EU-members-will-have-to-adopt-the-euro.html>>. Diakses pada 20 Maret 2018

Three reasons why UK never join Euro

<https://dspace5.zcu.cz/bitstream/11025/12731/1/Kruhmalova.pdf> Diakses pada 12 Maret 2018